

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KONJUNSI
DALAM KALIMAT MAJEMUK DENGAN METODE EKSPOSITORI
SISWA KELAS III SLTP NEGERI 1 UMBULSARI
TAHUN PELAJARAN 2001/2002**

KARYA ILMIAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

JULI, 2002

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KONJUNGSI
DALAM KALIMAT MAJEMUK DENGAN METODE EKSPOSITORI
SISWA KELAS III SLTP NEGERI 1 UMBULSARI
TAHUN PELAJARAN 2001/2002

KARYA ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

oleh

Komariyah

NIM. 010210402434

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

Juli 2002

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (الحديث)

Artinya :

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk ummat manusia.

(Al-hadist)



PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada:

- 1) ayah dan Ibunda tersayang,
- 2) suami dan anak-anakku tercinta,
- 3) teman-teman seperjuangan, dan
- 4) almamater yang kubanggakan.



PERSETUJUAN

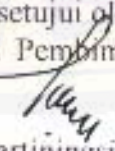
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KONJUNGSI
DALAM KALIMAT MAJEMUK DENGAN METODE EKSPOSITORI
SISWA KELAS III SLTP NEGERI 1 UMBULSARI
TAHUN PELAJARAN 2001/2002

KARYA ILMIAH

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama	: Komariyah
Nim	: 010210402434
Angkatan tahun	: 2001
Dacrah asal	: Umbulsari
Tempat tanggal lahir	: Jember, 7 Mei 1962
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing


Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP. 131759526

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji dan Diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Hari : Sabtu
Tanggal : 27 Juli 2002
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua



Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP. 131759526

Anggota,



Drs. Muji, M.Pd
NIP. 131658397

Mengetahui

Dekan,



Drs. Suparno, M. Hum
NIP. 131274727

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Karya Ilmiah ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penelitian ini dapat terselesaikan atas dukungan dari berbagai pihak, untuk itu tak lupa disampaikan terima kasih kepada :

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,
- 3) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Jember;
- 4) Ketua Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Jember;
- 5) Dosen Pembimbing penulisan karya ilmiah;
- 6) Bapak dan Ibu Dosen Program Penyetaraan S.1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan bekal pengetahuan;
- 7) Kepala SLTP Negeri 1 Umbulsari; dan
- 8) semua pihak yang membantu demi terselesainya penulisan karya ilmiah ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dorongan beliau dicatat sebagai amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah. Akhirnya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jember, Juli 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB. I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Definisi Operasional	5
BAB. II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Konjungsi	6
2.2 Jenis-Jenis Konjungsi	6
2.3 Konjungsi Koordinatif.....	7
2.3.1 Konjungsi Koordinatif Gabungan	8
2.3.2 Konjungsi Koordinatif Pilihan	8
2.3.3 2 Konjungsi Koordinatif Pertentangan.....	8

2.4. Konjungsi Subordinatif	8
2.4.1 Konjungsi Subordinatif Waktu	9
2.4.2 Konjungsi Subordinatif Syarat	9
2.4.3 Konjungsi Subordinatif Pengandaian	9
2.4.4 Konjungsi Subordinatif Tujuan	9
2.4.5 Konjungsi Subordinatif Perlawanan	9
2.4.6 Konjungsi Subordinatif Pemiripan	10
2.4.7 Konjungsi Subordinatif Penyebaban	10
2.4.8 Konjungsi Subordinatif Pengakibatan	10
2.4.9 Konjungsi Subordinatif Penjelasan	10
2.4.10 Konjungsi Subordinatif Cara	11
2.5 Kalimat Majemuk	11
2.6 Metode Ekspositori	12
BAB. III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	14
3.2 Lokasi Penelitian	15
3.3 Sasaran Penelitian	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data	15
3.5 Teknik Analisis Data	16
3.6 Tahap Penelitian	17
3.7 Instrumen Penelitian	19
BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Kemampuan Menggunakan Konjungsi Koordinatif dalam Kalimat Majemuk Setara	20
4.2 Kemampuan Menggunakan Konjungsi Subordinatif dalam Kalimat Majemuk Bertingkat	23

BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA.....	29
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Persentase Analisis Hasil Tes 1	21
Tabel 2 Persentase Analisis Hasil Tes 2	22
Tabel 3 Perbandingan Ketuntasan Belajar dan Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Sebelum dan Sesudah Diadakan Tindakan	22
Tabel 4 Persentase Analisis Hasil Tes 1	24
Tabel 5 Persentase Analisis Hasil Tes 2	25
Tabel 6 Perbandingan Ketuntasan Belajar dan Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Sebelum dan Sesudah Diadakan Tindakan	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Program Satuan Pembelajaran
- Lampiran II Rencana Pembelajaran Siklus I
- Lampiran III Rencana Pembelajaran Siklus II
- Lampiran IV Soal Tes I
- Lampiran V Soal Tes II
- Lampiran VI Analisis Hasil Tes I
- Lampiran VII Analisis Hasil Tes II



ABSTRAK

Komariyah, Juli 2002, *Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Konjungsi dalam Kalimat Majemuk dengan Metode Ekspositori Siswa Kelas III SLTP Negeri 1 Umbulsari* Tahun Pelajara 2001/2002. Karya Ilmiah, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembimbing Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Kata Kunci : konjungsi, kalimat majemuk, metode ekspositori.

Konjungsi dalam kalimat majemuk merupakan salah satu materi pembelajaran di SLTP kelas III catur wulan II. Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa mampu menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulis. Kenyataannya konjungsi dalam kalimat majemuk dianggap sulit oleh siswa. Siswa kurang mampu menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk, khususnya untuk membedakan konjungsi koordinatif dalam kalimat majemuk setara dan konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk bertingkat. Untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk perlu adanya tindakan. Tindakan yang dilakukan dengan menggunakan metode Ekspositori. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa menggunakan konjungsi koordinatif dalam kalimat majemuk setara dan konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk bertingkat.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dalam sistem siklus. Tahapan setiap siklusnya sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes objektif sebanyak 20 soal dengan rincian 10 soal untuk konjungsi koordinatif dalam kalimat majemuk setara dan 10 soal untuk konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk bertingkat.

Berdasarkan hasil penelitian, perbandingan persentase kemampuan siswa kelas III C mengalami peningkatan. Kemampuan siswa menggunakan konjungsi koordinatif dalam kalimat majemuk setara sebelum diberi tindakan ketuntasan belajar klasikal 60,5 % setelah diberi tindakan 72,1% pada siklus I, 88,4 % pada siklus II dan rata-rata nilai ulangan harian sebelum diberi tindakan 59,7 sesudah diberi tindakan pada siklus I 68,9 dan pada siklus II 78,5. Kemampuan menggunakan konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk bertingkat ketuntasan belajar klasikal sebelum diberi tindakan 60,5 % sesudah diberi tindakan pada siklus I 67,4% pada siklus II 86,1 % dan rata-rata nilai ulangan harian sebelum diberi tindakan 59,7 sesudah diberi tindakan meningkat menjadi 66,8 pada siklus I dan pada siklus II 74,2.

Kesimpulannya penerapan metode Ekspositori dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk. Disarankan

bagi siswa dengan memahami perbedaan materi konjungsi dapat menyusun kalimat majemuk dengan baik, bagi guru dapat menerapkan metode yang bervariasi, dan bagi kepala sekolah agar dapat menyediakan sarana yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dan memotivasi para guru yang dipimpinnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan berusaha melakukan perubahan-perubahan baik yang menyangkut strategi penyampaian maupun strategi pengembangan bahan pelajaran yang dipegangnya.



BAB I PENDAHULUAN

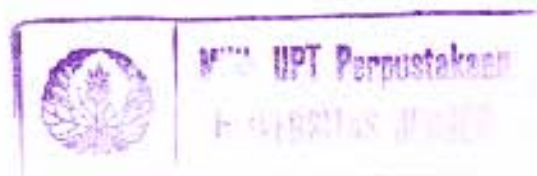
1.1 Latar Belakang

Ruang lingkup penguasaan kebahasaan ini meliputi lafal, ejaan, tanda baca, struktur, kosakata, paragraf, dan wacana. Struktur merupakan salah satu ruang lingkup kebahasaan yang di dalamnya memuat tentang kalimat majemuk. Kalimat majemuk adalah kalimat yang mengandung dua klausa atau lebih.

Menyusun kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa atau lebih itu menyangkut berbagai hubungan yang terdapat antara satu klausa dengan klausa yang lain. Hubungan antara klausa satu dengan klausa yang lain dalam kalimat majemuk setara atau kalimat majemuk bertingkat dapat ditandai dengan terdapatnya konjungsi pada awal salah satu klausa tersebut (Depdikbud, 1993:306). Konjungsi adalah bentuk hubung formal yang menghubungkan antara unsur kebahasaan yang satu dengan yang lain guna memaparkan pesan yang jelas.

Di SLTP, konjungsi dalam kalimat majemuk diajarkan di kelas III pada catur wulan II, diharapkan siswa dapat membedakan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif serta mampu menggunakan konjungsi koordinatif dalam kalimat majemuk setara dan konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk bertingkat dengan benar dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun secara tulis.

Kenyataannya materi konjungsi koordinatif dalam kalimat majemuk setara dan konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk bertingkat dianggap sulit oleh siswa. Sebenarnya konjungsi dalam kalimat majemuk ini sering dipakai oleh siswa baik dalam berbicara maupun dalam menulis. Secara teoritis siswa mengalami kesulitan, terutama dalam membedakan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk. Hal ini terjadi karena siswa kurang memahami perbedaan antara konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif itu. Siswa merasa kesulitan untuk menentukan konjungsi koordinatif dalam kalimat majemuk setara dan



konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk bertingkat. Sering terjadi dalam menyusun kalimat majemuk siswa salah dalam menggunakan konjungsinya, sehingga kalimat majemuk tersebut maknanya tidak sesuai. Contoh : Para anggota koperasi dapat mengambil sisa hasil usaha akhir tahun dan mengikuti rekreasi ke Taman Safari Prigen. Konjungsi yang digunakan dalam contoh kalimat majemuk itu salah, karena kalimatnya menyatakan pilihan sedang konjungsinya menyatakan urutan. Sebenarnya kalau siswa sudah memahami perbedaan konjungsi dalam kalimat majemuk, maka siswa akan mudah menyusun kalimat majemuk dengan konjungsi yang benar.

Konjungsi sebagai kata penghubung mempunyai peran penting dalam membentuk kalimat majemuk, karena konjungsi atau kata penghubung merupakan suatu hal yang harus dimiliki seseorang untuk mengungkapkan kalimat yang disusun serta digunakannya baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Peranan konjungsi sangat penting dalam pengajaran, karena dengan adanya konjungsi tersebut akan membantu siswa dalam belajar, khususnya dalam pengajaran struktur. Agar dapat meningkatkan kemampuan menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk yang baik dan benar, memerlukan pengetahuan tentang macam-macam konjungsi yang menyatakan berbagai hubungan dalam kalimat majemuk.

Peranan guru dan siswa sangat menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran. Penjelasan yang berulang-ulang dan latihan mengerjakan soal-soal juga merupakan langkah yang efektif. Untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk peranan guru sangat menentukan. Guru perlu menyampaikan informasi dalam proses kegiatan belajar mengajar lalu diadakan tanya jawab, kemudian siswa mengerjakan latihan-latihan, sehingga guru dan siswa sama-sama aktif. Diharapkan metode ekspositori dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk, itulah sebabnya penelitian ini diberi judul *Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Konjungsi dalam Kalimat Majemuk dengan Metode Ekspositori Kelas III C SLTP Negeri 1 Umbulsari tahun Pelajaran 2001 / 2002.*

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian tentang penggunaan konjungsi ruang lingkungnya amat luas, mencakup (1) konjungsi dalam kalimat, (2) konjungsi antarkalimat, dan (3) konjungsi antarparagraf.

Konjungsi dalam kalimat mencakup tiga kelompok yaitu (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi subordinatif, dan (3) konjungsi korelatif. Konjungsi koordinatif meliputi (1) konjungsi koordinatif penambahan, (2) konjungsi koordinatif pilihan, dan (3) konjungsi koordinatif pertentangan. Konjungsi subordinatif meliputi (1) waktu, (2) syarat, (3) pengandaian, (4) tujuan, (5) konsesif, (6) pemiripan, (7) penyebaban, (8) pengakibatan, (9) penjelasan, dan (10) cara. Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang terdiri dari dua bagian yang dipisahkan oleh kata, frase, atau klausa yang dihubungkan (Depdikbud, 1988 :238-239).

Konjungsi antarkalimat dibagi menjadi tujuh belas kelompok, yaitu (1) konjungsi urutan waktu, (2) konjungsi pilihan, (3) konjungsi olahan, (4) konjungsi kesamaan, (5) konjungsi ketakserasian, (6) konjungsi keserasian, (7) konjungsi penambahan, (8) konjungsi perbandingan, (9) konjungsi pertentangan, (10) konjungsi sebab akibat, (11) konjungsi harapan, (12) konjungsi ringkasan, (13) konjungsi misalan, (14) konjungsi keragu-raguan, (15) konjungsi pengalaman, (16) konjungsi simpulan, dan (17) konjungsi penegasan (Suparno, 1997 : 320).

Konjungsi antarparagraf adalah konjungsi yang biasanya digunakan untuk memulai paragraf baru. Fungsinya adalah untuk menghubungkan paragraf yang satu dengan paragraf yang lain. Mengingat luasnya penggunaan konjungsi, maka dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu tentang penggunaan konjungsi dalam kalimat. Konjungsi yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu (1) penggunaan konjungsi koordinatif dalam kalimat majemuk setara dan (2) penggunaan konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk bertingkat.

1.3 Rumusan masalah

Masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk melalui metode ekspositori siswa kelas III C SLTP Negeri 1 Umbulsari tahun pelajaran 2001/ 2002, dengan rincian:

- 1) Bagaimanakah kemampuan menggunakan konjungsi koordinatif dalam kalimat majemuk setara melalui metode Ekspositori pada siswa kelas III C SLTP Negeri 1 Umbulsari tahun pelajaran 2001/2002 ?
- 2) Bagaimanakah kemampuan menggunakan konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk bertingkat melalui metode Ekspositori pada siswa kelas III C SLTP Negeri 1 Umbulsari tahun pelajaran 2001/2002 ?.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk pada siswa kelas III C SLTP Negeri 1 Umbulsari tahun pelajaran 2001/2002 dengan rincian.

- 1). Mengetahui kemampuan menggunakan konjungsi koordinatif dalam kalimat majemuk setara melalui metode Ekpositori pada siswa kelas III C SLTP Negeri 1 Umbulsari tahun pelajaran 2001/2002.
- 2). Mengetahui kemampuan menggunakan konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk bertingkat melalui metode Ekpositori pada siswa kelas III C SLTP Negeri 1 Umbulsari tahun pelajaran. 2001/2002

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

- 1). Bagi siswa, sebagai balikan tentang tingkat kemampuan mereka menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk dan diharapkan dapat memberikan motivasi.

- 2). Bagi guru, dapat dijadikan bahan informasi untuk menentukan langkah penyusunan strategi dan metode mengajar sehingga dapat menekan jumlah kesalahan siswa dalam menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk.
- 3). Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan alternatif pemecahan masalah dalam rangka mengoptimalkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

1.6 Definisi Operasional

Beberapa istilah akan didefinisikan dalam penelitian ini agar diperoleh kesatuan pengertian. Istilah-istilah yang dimaksudkan akan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Konjungsi adalah kata atau gabungan kata yang berfungsi untuk menghubungkan bagian-bagian ujaran yang mungkin berupa kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat.
- 2) Kalimat majemuk adalah kalimat yang mengandung dua klausa atau lebih.
- 3) Kalimat majemuk setara adalah kalimat majemuk yang terdiri atas beberapa kalimat tunggal yang kedudukannya sederajat atau setara dan masing-masing dapat berdiri sendiri.
- 4) Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang hubungan pola-polanya tidak sederajat, salah satu atau lebih menduduki fungsi tertentu dari pola yang lain.
- 5) Klausa adalah suatu konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung hubungan fungsional.
- 6) Metode Ekspositori disebut juga metode Informasi yaitu metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dengan tujuan dapat memberikan pedoman di dalam penyusunan penelitian ini. Adapun yang dibahas meliputi : (1) pengertian konjungsi , (2) jenis-jenis konjungsi (3) konjungsi koordinatif, (4) konjungsi subordinatif, (5) kalimat majemuk, dan (6) metode Ekspositori.

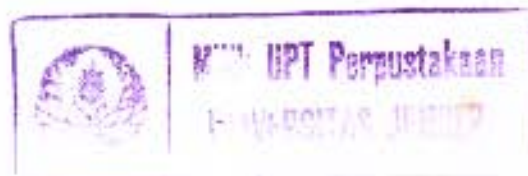
2.1 Pengertian Konjungsi

Pengertian konjungsi, menurut Suparno (1987:18) mengartikan bahwa konjungsi adalah kata penghubung yang menghubungkan antar kata, antar klausa, dan antar kelompok kata. Berknaan dengan konjungsi Keraf (1984 :78) yang mengistilahkan konjungsi dengan kata sambung yang menghubungkan kata dengan kata, atau bagian-bagian kalimat, atau menghubungkan kalimat dengan kalimat. Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia mengartikan bahwa konjungsi sebagai kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih (Depdikbud, 1993 :235).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendapat mereka adalah sama. Perbedaan itu terletak pada penggunaan istilah saja, bahwa konjungsi adalah kata atau kelompok kata yang menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat.

2.2 Jenis-jenis Konjungsi

Berdasarkan posisinya ada dua macam, yaitu konjungsi intrakalimat, dan konjungsi ekstrakalimat. Konjungsi intrakalimat terbagi lagi menjadi dua, yaitu konjungsi intratekstual dan konjungsi ekstratekstual. Konjungsi intratekstual adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf (Kridalaksana, 1990:99).



Keraf (1984 :78-79) mengemukakan bahwa kata penghubung dibagi menjadi empat belas jenis, yaitu kata penghubung (1) gabungan, (2) pertentangan, (3) waktu, (4) tujuan, (5) sebab, (6) akibat, (7) syarat, (8) pilihan, (9) bandingan (10) tingkat, (11) perlawanan, (12) pengantar kalimat, (13) penjelas, (14) penetap sesuatu. Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1988 :236) mengklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi subordinatif, (3) konjungsi korelatif, (4) konjungsi antarkalimat, (5) konjungsi antarpagraf.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembagian jenis-jenis konjungsi pada dasarnya sama antara pendapat yang satu dengan yang lain, perbedaan pendapat tersebut hanya terletak pada pemberian istilah dan cara pengklasifikasiannya untuk itu, peneliti menggunakan acuan pembagian jenis-jenis konjungsi yang bersumber dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan pertimbangan, bahwa buku tersebut dijadikan standard sebagai acuan dalam pengajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1988 :236) dilihat dari pelaku sintaksisnya konjungsi dibagi menjadi lima kelompok, dan yang akan dijadikan dasar dalam penelitian ini hanya dua kelompok, yaitu (1) konjungsi koordinatif, dan (2) konjungsi subordinatif.

2.3 Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status sintaksis yang sama Badudu (1985 :135) memberikan istilah konjungsi koordinatif dengan istilah hubungan setara, maksudnya menghubungkan dua kalimat yang kedudukannya sejajar, frase dengan frase, kata dengan kata.

Konjungsi koordinatif dibagi menjadi tiga, yaitu (1) menyatakan gabungan atau penambahan, (2) menyatakan pilihan, (3) menyatakan pertentangan atau perlawanan .

Keraf (1984 :78-79) mengemukakan bahwa kata penghubung dibagi menjadi empat belas jenis, yaitu kata penghubung (1) gabungan, (2) pertentangan, (3) waktu, (4) tujuan, (5) sebab, (6) akibat, (7) syarat, (8) pilihan, (9) bandingan (10) tingkat, (11) perlawanan, (12) pengantar kalimat, (13) penjelas, (14) penetap sesuatu. Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1988 :236) mengklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi subordinatif, (3) konjungsi korelatif, (4) konjungsi antarkalimat, (5) konjungsi antarparagraf.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembagian jenis-jenis konjungsi pada dasarnya sama antara pendapat yang satu dengan yang lain, perbedaan pendapat tersebut hanya terletak pada pemberian istilah dan cara pengklasifikasiannya untuk itu, peneliti menggunakan acuan pembagian jenis-jenis konjungsi yang bersumber dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan pertimbangan, bahwa buku tersebut dijadikan standard sebagai acuan dalam pengajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1988 :236) dilihat dari pelaku sintaksisnya konjungsi dibagi menjadi lima kelompok, dan yang akan dijadikan dasar dalam penelitian ini hanya dua kelompok, yaitu (1) konjungsi koordinatif, dan (2) konjungsi subordinatif.

2.3 Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status sintaksis yang sama Badudu (1985 :135) memberikan istilah konjungsi koordinatif dengan istilah hubungan setara, maksudnya menghubungkan dua kalimat yang kedudukannya sejajar, frase dengan frase, kata dengan kata.

Konjungsi koordinatif dibagi menjadi tiga, yaitu (1) menyatakan gabungan atau penambahan, (2) menyatakan pilihan, (3) menyatakan pertentangan atau perlawanan .

2.3.1 Konjungsi Koordinatif yang Menyatakan Gabungan atau Penambahan

Konjungsi koordinatif yang menyatakan gabungan adalah konjungsi yang menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat yang kedudukannya setara atau sejajar. Yang tergolong konjungsi koordinatif yang menyatakan gabungan atau penambahan yaitu dan, lagi, lagipula, dan serta.

2.3.2 Konjungsi Koordinatif yang Menyatakan Pilihan

Konjungsi koordinatif pilihan adalah konjungsi yang menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa dan kalimat dengan kalimat, yang isinya menyatakan pilihan. Yang tergolong konjungsi koordinatif pilihan, yaitu atau

2.3.3 Konjungsi Koordinatif Pertentangan/Perlawanan

Konjungsi koordinatif pertentangan adalah konjungsi yang menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat yang isinya menyatakan perlawanan. Yang tergolong konjungsi koordinatif pertentangan atau perlawanan, yaitu tetapi, akan tetapi, sedangkan, dan melainkan.

2.4 Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat dari kalimat induknya (Depdikbud 1988 :237). Jika dilihat dari perilaku sintaksis dan simantisnya, konjungsi subordinatif dibagi menjadi sepuluh kelompok kecil. Berikut kelompok-kelompok konjungsi subordinatif.

2.4.1 Konjungsi Subordinatif Waktu

Konjungsi subordinatif waktu adalah konjungsi yang menghubungkan klausa yang tidak setara kedudukannya. Yang tergolong konjungsi ini, yaitu sesudah, setelah, sebelum, sehabis, selesai, ketika, tatkala, sewaktu, sementara, sambil, seraya, selagi, selama, sehingga, waktu, sedang, sampai.

2.4.2 Konjungsi Subordinatif Syarat

Konjungsi subordinatif syarat adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang kedudukannya tidak setara, isi kalimat yang satu merupakan syarat dari isi kalimat kedua. Yang tergolong konjungsi subordinatif syarat, yaitu jika, kalau, jikalau, bila, asalkan, manakala, apabila.

2.4.3 Konjungsi Subordinatif Pengandaian

Konjungsi subordinatif pengandaian adalah konjungsi subordinatif yang menggabungkan dua klausa yang kedudukannya tidak setara, kalimat yang satu isinya merupakan pengandaian dari isi kalimat yang kedua. Yang tergolong konjungsi subordinatif pengandaian, yaitu andaikata, seandainya, misalnya, umpamanya, sekiranya.

2.4.4 Konjungsi Subordinatif Tujuan

Konjungsi subordinatif tujuan adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang tidak setara. Isi kalimat kedua merupakan tujuan dari kalimat pertama. Yang tergolong konjungsi subordinatif tujuan, yaitu agar, supaya, untuk, lagi, buat, guna.

2.4.5 Konjungsi Subordinatif Konesif/Perlawanan

Konjungsi subordinatif konesif adalah konjungsi yang menghubungkan klausa yang satu dengan klausa yang lain yang kedudukannya tidak setara. Isi kalimat

yang satu bertentangan dengan isi kalimat kedua. Yang termasuk konjungsi subordinatif konsesif, yaitu meskipun, biarpun, seandainya, seandainya, walaupun, sekalipun.

2.4.6 Konjungsi Subordinatif Pemiripan

Konjungsi subordinatif pemiripan adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang kedudukannya tidak setara, yakni isi kalimat satu mirip dengan isi kalimat kedua. Yang tergolong konjungsi subordinatif pemiripan, yaitu seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana.

2.4.7 Konjungsi Subordinatif Penyebab

Konjungsi subordinatif penyebab adalah konjungsi yang menghubungkan klausa yang satu dengan klausa yang lain yang kedudukannya tidak setara, yakni isi kalimat yang satu merupakan sebab dari kalimat yang lain, yang tergolong konjungsi subordinatif penyebab. Yaitu sebab, karena, oleh karena, karena itu, sebab itu.

2.4.8 Konjungsi Subordinatif Pengakibatan

Konjungsi subordinatif pengakibatan adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang kedudukannya tidak setara, yakni isi kalimat kedua merupakan akibat dari kalimat pertama. Yang tergolong konjungsi subordinatif pengakibatan, yaitu sehingga, sampai -sampai, makanya.

2.4.9 Konjungsi Subordinatif Penjelasan

Konjungsi subordinatif penjelasan adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang berbeda kedudukannya, isi kalimat yang kedua merupakan penjelasan dari kalimat pertama. Yang tergolong konjungsi subordinatif penjelasan, yaitu bahwa, yakni, vaitu.

2.4.10 Konjungsi Subordinatif Cara

Konjungsi subordinatif cara adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang tidak setara. Isi kalimat kesatu merupakan hasil yang dikerjakan dengan cara dari isi kalimat kedua. Yang tergolong konjungsi subordinatif cara, yaitu dengan.

2.5 Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang mengandung dua klausa atau lebih (Depdikbud, 1993 :306). Sedangkan Keraf (1984 :166) berpendapat bahwa kalimat majemuk adalah kalimat yang mengandung dua pola kalimat atau lebih. Hubungan antara satu klausa dengan klausa yang lain dapat ditandai dengan terdapatnya konjungsi pada awal salah satu klausa tersebut. Berdasarkan sifat hubungannya, kalimat majemuk dibagi menjadi kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk betingkat.

Kalimat majemuk setara ialah kalimat majemuk yang terdiri atas beberapa kalimat tunggal yang kedudukannya setara atau sederajat, dan masing-masing dapat berdiri sendiri. Berdasarkan konjungsinya atau kata penghubungnya kalimat majemuk setara dapat di bagi menjadi :

1) Kalimat majemuk setara urutan.

Konjungsinya : dan, serta, lagi, lagi pula.

Contoh :

- (1) Limbah ini akan menjadi beban sungai dan akhirnya menjadi beban perairan pantai.
- (2) Anak itu cerdas lagi pula ia baik budi pekertinya.

2) Kalimat majemuk setara memilih.

Konjungsinya : atau.

Contoh :

- (1) Anda mau bepergian atau mau tinggal di rumah.

(2) Aku yang datang ke rumahmu atau kamu yang datang ke umahku.

3) Kalimat majemuk setara pertentangan atau perlawanan.

Konjungsi : tetapi, akan tetapi, sedangkan, sebaliknya, melainkan.

Contoh :

(1) Dia selalu mengajarkan untuk berbuat baik tetapi dia sendiri belum bisa melaksanakan.

(2) Adikku selalu dimanjakan sebaliknya aku tidak pernah dihiraukan.

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang hubungan polo-polanya tidak sederajat, salah satu atau lebih menduduki fungsi tertentu dari pola yang lain. Bagian yang lebih tinggi kedudukannya disebut induk kalimat, sedangkan bagian yang lebih rendah disebut anak kalimat (Keraf, 1984 : 169). Konjungsi yang dipakai yaitu konjungsi subordinatif.

Contoh :

(1) Jika aku meraih juara kesatu, ayah akan membelikan sepeda baru.

(2) Saya akan memaalkan scandainya ia mau mengakui kesalahannya.

(3) Dirinya termenung sebab ia teringat peristiwa pahit yang menimpa keluarganya.

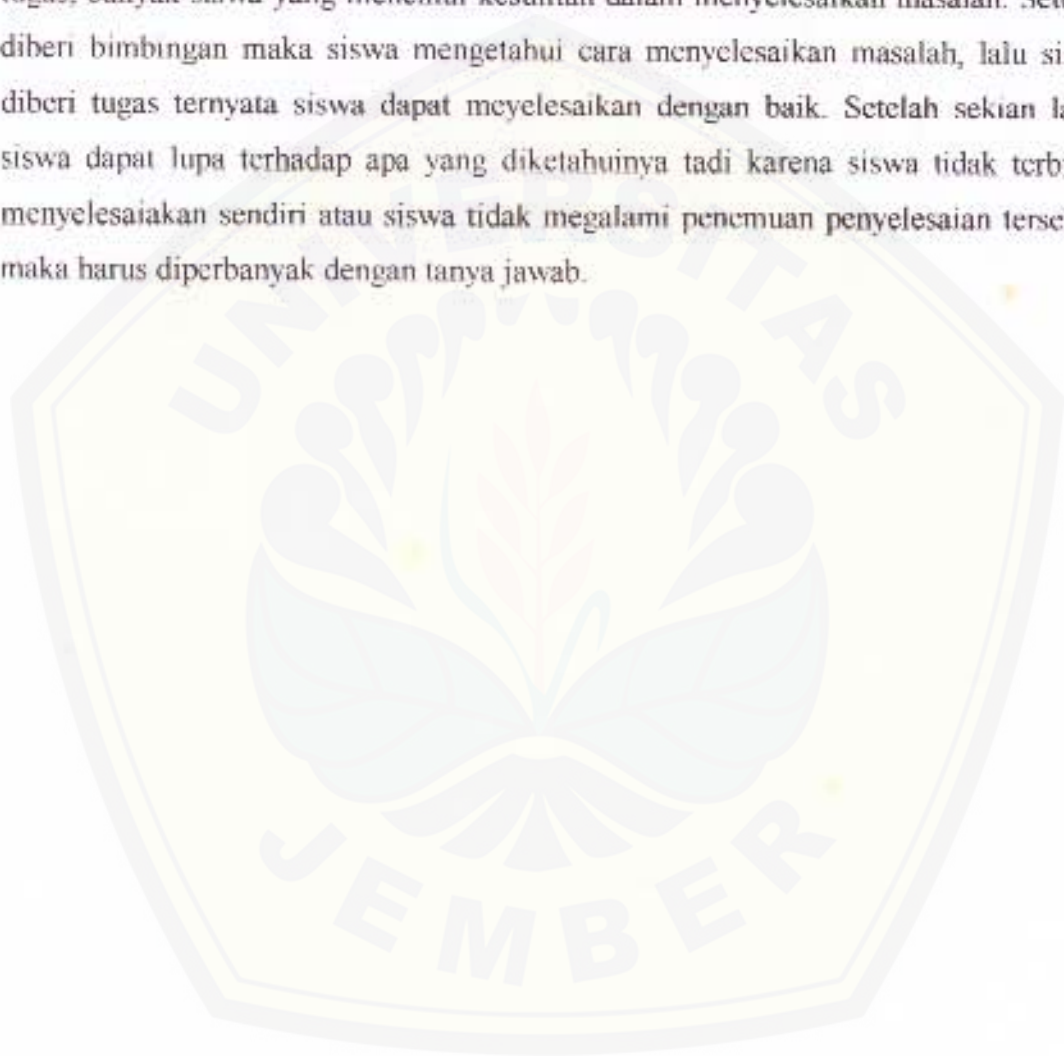
(4) Mereka berbahagia sekali seakan-akan tidak pernah merasakan permasalahan.

2.6. Metode Ekspositori

Metode yang dipakai untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk ini, ialah metode Ekspositori. Metode Ekspositori yang disebut juga metode informasi, merupakan metode yang bertolak dari pandangan bahwa tingkah laku penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru atau pengajar (Sudjana, 1991. 52). Ciri-cirinya bahwa kegiatan selalu diawali dengan ceramah. Ketika kegiatan ceramah berlangsung siswa mendengarkan namun tidak jarang ada siswa yang pura-pura mendengarkan sehingga informasi yang

diterima hanya masuk kemudian keluar lagi. Untuk mengatasi hal tersebut maka harus diselingi dengan tanya jawab. Bagi siswa yang aktif dan kreatif mendengarkan ceramah sambil mencatat hal-hal yang penting.

Pada akhir pembelajaran diadakan kegiatan tanya jawab. Kegiatan tanya jawab ini ternyata sedikit sekali siswa yang bertanya namun ketika menyelesaikan tugas, banyak siswa yang menemui kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Setelah diberi bimbingan maka siswa mengetahui cara menyelesaikan masalah, lalu siswa diberi tugas ternyata siswa dapat menyelesaikan dengan baik. Setelah sekian lama siswa dapat lupa terhadap apa yang diketahuinya tadi karena siswa tidak terbiasa menyelesaikan sendiri atau siswa tidak mengalami penemuan penyelesaian tersebut, maka harus diperbanyak dengan tanya jawab.

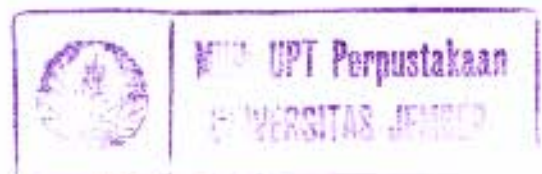
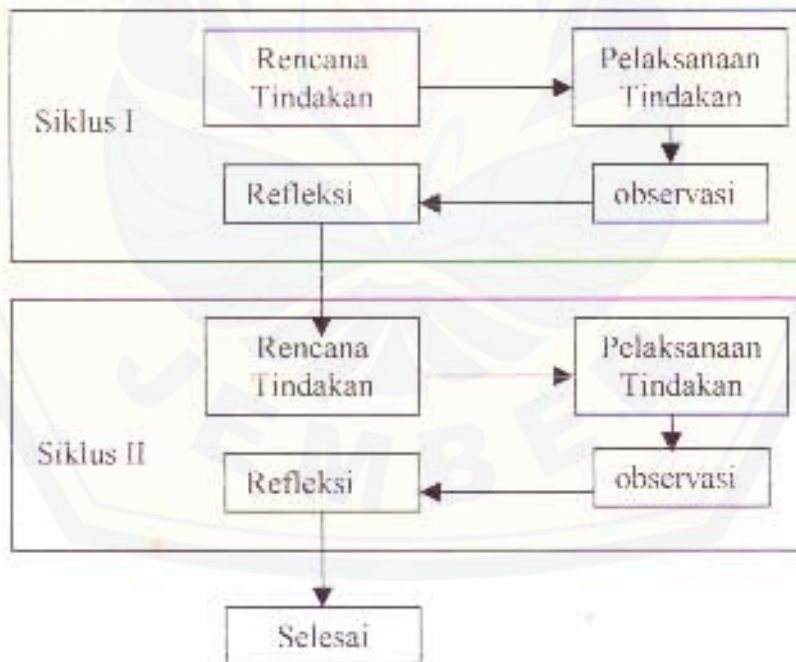


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Dipilihnya model penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa siswa SLTP Neegeri 1 Umbulsari belum memahami fungsi konjungsi dalam kalimat majemuk. Untuk mengatasi masalah tersebut penelitian tindakan dipandang sesuai, karena penelitian ini mengkaji permasalahan secara mendalam, untuk selanjutnya dijadikan dasar penentuan sekaligus pelaksanaan upaya pemecahannya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan sistem siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, (4) tahap refleksi. Gambaran Pelaksanaanya sebagai berikut.



3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP Negeri 1 Umbulsari yang beralamat di jalan PB.Sudirman 12 Gunungsari Umbulsari Kabupaten Jember. Penentuan tempat tersebut berdasarkan atas pertimbangan bahwa SLTP Negeri 1 Umbulsari merupakan tempat bertugas peneliti sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga mempermudah di dalam mengumpulkan data, waktu yang tersedia untuk penelitian relatif lebih banyak, proses administrasi lebih mudah, lebih menghemat biaya dan tenaga.

Pertimbangan lain adalah bahwa hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran struktur.

Di SLTP Negeri 1 Umbulsari terdapat 18 kelas, terbagi atas 6 kelas I, 6 kelas 2, 6 kelas 3. Masing-masing kelas terbagi dalam kelas A, B, C, D, E, F.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran atau subjek penelitian dipilih kelas III C. Penentuan subjek ini didasarkan atas kelas tersebut kurang mampu dalam menyusun kalimat majemuk dengan kunjungsi yang sesuai dibandingkan dengan kelas lainnya, selain itu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas III C interaksi siswa sangat pasif, siswa juga kurang berani dalam mengajukan pertanyaan, ini menuntut segera dilaksanakan tindakan pemecahan, ketertinggalan mereka segera diatasi. Kelas III C dengan jumlah siswa sebanyak 43 anak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui tes. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk dengan metode Ekspositori. Tes tertulis yang digunakan adalah tes objektif yang dilaksanakan dalam ulangan harian. Tujuannya untuk

mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar perorangan maupun klasikal. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Mengadakan tes.
- 2) Mengoreksi lembar jawaban siswa.
- 3) Pemberian bobot tiap item soal.
- 4) Memasukkan nilai masing-masing siswa ke dalam tabel
- 5) Menganalisis hasil tes.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang akurat, maka dalam menganalisis data digunakan analisis data kuantitatif secara sederhana.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran konjungsi dalam kalimat majemuk melalui metode Ekspositori. Untuk mendapatkan data kuantitatif digunakan cara penghitungan ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Memasukkan skor yang diperoleh tiap siswa pada tabel analisis ulangan harian.
- 2) Mencari persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dengan menggunakan rumus.

$$\text{Ketuntasan Belajar Perorangan} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100 \%$$

(Depdikbud, 1994:37)

Rentang nilai yang digunakan sebagai berikut :

86 – 100	: sangat Baik
75 – 85	: baik
60 – 74	: sedang
46 – 59	: kurang
... – 46	: sangat kurang

3.6 Tahap Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yaitu penelitian yang mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Karena keterbatasan waktu, maka penelitian ini dilakukan dengan rencana kegiatan dalam sistem siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap penelitian tindakan, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi.

SIKLUS I

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut (1) menyusun program satuan pembelajaran, (2) menyusun rencana pembelajaran, (3) menyusun soal ulangan harian, dan (4) menyiapkan lembar analisis hasil evaluasi.

Penyusunan program satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran dengan butir pembelajaran konjungsi dalam kalimat majemuk. Kegiatan ini direncanakan cara untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan konjungsi koordinatif dalam kalimat majemuk setara dan konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk bertingkat. Metode yang digunakan yaitu metode Ekspositori.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan membahas butir pembelajaran konjungsi koordinatif dalam kalimat majemuk setara dan konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk

bertingkat dengan menggunakan metode Ekspositori dan diperbanyak dengan tanya jawab yang dilaksanakan pada catur wulan II pada tanggal 28 Januari sampai 4 Februari 2002 sebanyak tiga kali tatap muka dan dilakukan secara klasikal.

Tatap muka yang pertama dilaksanakan pada hari senin, 28 januari 2002, 40 menit menjelaskan tentang pengertian kalimat majemuk setara, pengertian konjungsi koordinatif, macam-macam konjungsi koordinatif dan contoh-contohnya. 40 menit berikutnya menjelaskan kalimat majemuk bertingkat, pengertian konjungsi subordinatif, macam-macam konjungsi subordinatif, dan contoh-contohnya. 10 menit terakhir diadakan tanya jawab. Pertemuan kedua 45 menit diadakan ulangan untuk 43 siswa. Siswa diberi soal-soal tes untuk dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada dan dikerjakan pada lembar jawaban yang tersedia.

Tatap muka ketiga dilaksanakan lagi dengan alokasi waktu 2 X 45 menit. 45 menit yang pertama menjelaskan konjungsi koordinatif dalam kalimat majemuk setara dan konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk bertingkat yang diperbanyak dengan tanya jawab. 45 menit yang kedua diadakan ulangan, siswa mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk yang ada dan dikerjakan pada lembar jawaban yang sudah disediakan.

2. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal-hal yang diobservasi, ialah kegiatan siswa selama proses belajar mengajar, perhatian siswa, dan pelaksanaan tes. Selesai pelaksanaan tes segera dikoreksi dan hasilnya dianalisis untuk mengetahui siswa-siswa yang masih salah dalam menyelesaikan soal tes.

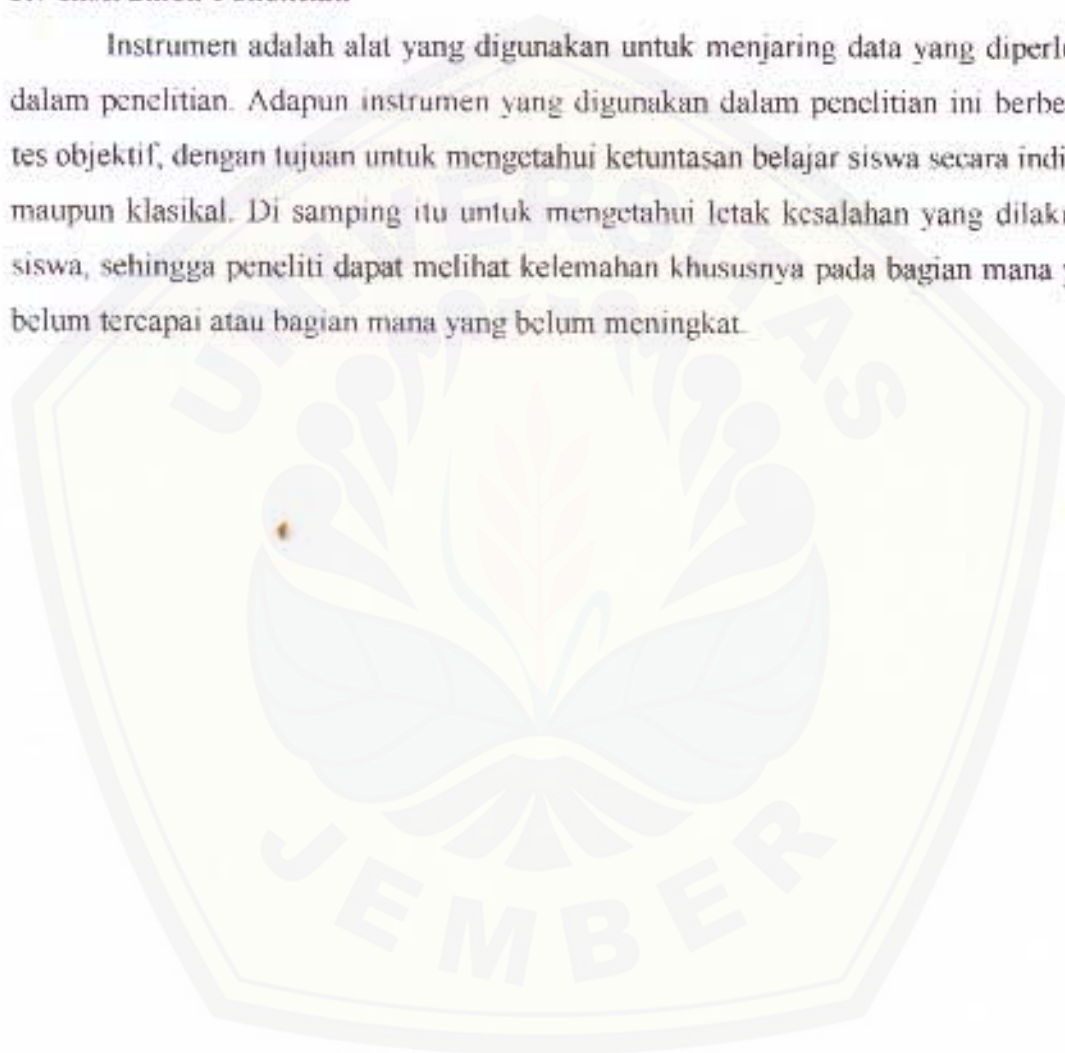
3. Refleksi

Berdasarkan hasil Observasi dan hasil analisis tes, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kegiatan mana yang telah menunjukkan adanya peningkatan

kemampuan siswa menggunakan konjungsi koordinatif dalam kalimat majemuk setara dan konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk bertingkat serta kegiatan mana yang belum meningkat. Hal ini dipakai sebagai pedoman merencanakan kegiatan pada siklus berikutnya.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk menjaring data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes objektif, dengan tujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan yang dilakukan siswa, sehingga peneliti dapat melihat kelemahan khususnya pada bagian mana yang belum tercapai atau bagian mana yang belum meningkat.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

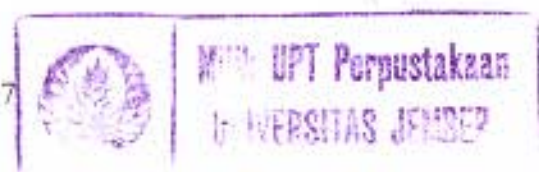
5.1 Kesimpulan

Berdasarkan observasi, analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) kemampuan siswa menggunakan konjungsi koordinatif dalam kalimat majemuk setara mengalami peningkatan, sebelum diadakan tindakan rata-rata nilai ulangan harian 59,7 (kategori kurang) setelah diadakan tindakan meningkat menjadi 68,9 (kategori sedang) pada siklus I dan 78,5 (kategori baik) pada siklus II. Demikian juga ketuntasan belajar klasikal semula 60,5 % setelah diberi tindakan meningkat pada siklus I 72,1 % dan pada siklus II 88,4 %, maka kemampuan siswa menggunakan konjungsi koordinatif dalam kalimat majemuk setara dapat ditingkatkan dengan metode Ekspositori yang diperbanyak dengan tanya jawab.
- 2) kemampuan siswa menggunakan konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk bertingkat juga meningkat. Sebelum diberi tindakan rata-rata nilai ulangan harian 59,7 (kategori kurang) setelah diberi tindakan meningkat, pada siklus I 66,8 (kategori sedang) dan pada siklus II 75,2 (kategori baik). Demikian juga ketuntasan belajar klasikal sebelum diberi tindakan 60,5 % setelah diadakan tindakan mengalami peningkatan, pada siklus I 67,4 % dan pada siklus II 86,1 %, maka kemampuan siswa menggunakan konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk bertingkat dapat ditingkatkan dengan metode Ekspositori yang diperbanyak dengan tanya jawab.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini saran ditujukan kepada :



- 1) siswa, penguasaan materi konjungsi sangat diperlukan untuk mempermudah penyusunan kalimat majemuk, dengan cara lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, karena dengan ikut terlibat secara aktif dapat membantu siswa untuk memahami konjungsi serta siswa lebih banyak berlatih.
- 2) guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat menerapkan metode yang bervariasi, misalnya metode Ekspositori yang dipadukan dengan tanya jawab atau memadukan dengan metode lain yang relevan dengan butir pembelajaran yang disampaikan. Dengan metode Ekspositori ini perhatian siswa dapat terpusat, dapat memahami permasalahan, dan berani mengajukan pertanyaan jika ada masalah yang belum dimengerti.
- 3) kepala sekolah, hendaknya dapat menyediakan sarana yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran konjungsi dalam kalimat majemuk dengan cara menambah pengadaan buku paket bagi siswa, buku pegangan guru, dan buku penunjang materi di perpustakaan. Kepala sekolah hendaknya memotivasi para guru yang dipimpinnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan berusaha melakukan perubahan-perubahan baik yang menyangkut strategi penyampaian bahan pelajaran maupun strategi pengembangan bahan pelajaran yang dipegangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambary, Abdullah, dkk. 1998. *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia SLTP*. Bandung : Trigenda Karya.
- Badudu, J.S. 1981. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Prima
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP SLTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Depdikbud. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Proyek peningkatan SLTP Jawa Timur.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Jakarta Gramedia.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Penelitian dan Penilaian*. Bandung : Sinar Baru.
- Suparno. 1987. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. Malang FPBS IKIP Malang.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud.

Lampiran 1

PROGRAM SATUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Keindahan
Butir Pembelajaran	: Konjungsi dan Kalimat Majemuk
Satuan Pendidikan	: SLTP
Kelas / Cawu	: III/2
Waktu	: 2 Jam Pelajaran

I. TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM

Siswa mampu mengungkapkan pengalaman, gagasan, pesan, pendapat, dan pernyataan secara sistematis, logis, dan kreatif yang sesuai dengan konteks dan situasi.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS

Setelah pembelajaran ini diharapkan siswa dapat :

1. Menyebutkan macam-macam konjungsi Koordinatif
2. Menyebutkan macam-macam konjungsi Subordinatif.
3. Menyusun kalimat majemuk setara dengan konjungsi Koordinatif
4. Menggabungkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara dengan konjungsi koordinatif.
5. Menyusun kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi Subordinatif.
6. Menggabungkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi Subordinatif.

III. MATERI PELAJARAN

1. Macam-macam Konjungsi Koordinatif.

- a. Konjungsi Koordinatif menyatakan gabungan / penambahan yaitu yaitu , lagi, lagi Pula, serta
 - b. Konjungsi Koordinatif menyatakan pilihan yaitu atau ,
 - c. Konjungsi Koordinatif menyatakan pertentangan / perlawanan yaitu tetapi, akan tetapi, sedangkan, melainkan.
2. Macam-macam konjungsi Subordinatif
- a. Konjungsi Subordinatif waktu yaitu sesudah, setelah, sebelum, ketika, selama, dll.
 - b. Konjungsi Subordinatif syarat yaitu jika, kalau, jikalau, asalkan, bila, manakala, apabila.
 - c. Konjungsi Subordinatif pengandaian yaitu andaikata, seandainya, misalnya, umpama, sekiranya.
 - d. Konjungsi tujuan yaitu agar, supaya, untuk, lagi, buat, guna.
 - e. Dan sebagainya.
3. Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri dari beberapa kalimat tunggal yang setara/ sederajat kedudukannya, dan masing-masing dapat berdiri sendiri, konjungsi yang dipakai yaitu konjungsi Koordinatif.
- Contoh.
- a. Limbah ini akan menjadi beban sungai **dan** akhirnya menjadi beban perairan pantai. (setara urutan)
 - b. Aku yang datang ke rumahmu **atau** kamu yang datang ke rumahku (setara memilih)
 - c. Dia selalu mengajarkannya untuk berbuat baik **tetapi** dia sendiri belum bisa melaksanakannya (setara pertentangan)
4. Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang hubungan pola-polanya tidak sederajat, salah satu atau lebih menduduki fungsi tertentu dari pola yang lain. Bagian yang lebih tinggi kedudukannya disebut induk kalimat, sedangkan

bagian yang lebih rendah disebut anak kalimat. Konjungsi yang dipakai yaitu konjungsi subordinatif.

Contoh

- a. **Jika** aku mau datang, mereka akan memberi hadiah yang sangat besar (hubungan makna syarat).
- b. Beliau memberikan kartu namanya **agar** kita mudah menghubunginya (hubungan makna tujuan).
- c. Mereka berbahagia sekali **seakan-akan** mereka tidak merasakan permasalahan (hubungan makna pemiripan).

IV. Kegiatan Pembelajaran

- A. Metode : 1. Ekspositori
2. Tanya Jawab.
- B. Langkah-langkah

No.	Materi Pembelajaran	Kegiatan	Tugas	
			K	P
1.	Macam konjungsi Koordinatif	1. Memperhatikan penjelasan tentang kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungsi koordinatif dan kalimat majemuk bertingkat yang menggunakan konjungsi subordinatif.		
2.	Macam Konjungsi Subirdinatif.			
3.	Kalimat Majemuk setara.			
4.	Kalimat majemuk bertingkat.	2. Menyusun beberapa contoh kalimat tunggal.		V
		3. Menggabungkan kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara dengan menggunakan konjungsi koordinatif yang sesuai.		V

		<p>4. Menggabungkan kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan menggunakan konjungsi Subordinatif yang sesuai.</p> <p>5. Menyimpulkan pengertian kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.</p> <p>6. Konfirmasi hasil kegiatan.</p> <p>7. Memberi tugas untuk menyusun kalimat majemuk setara dengan konjungsi koordinatif dan kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi Subordinatif.</p>	V
--	--	--	---

V. ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

A. Alat

B. Sumber Pembelajaran

1. Buku Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia 3
2. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

VI. PENILAIAN

A. Prosedur Penilaian

- Tes akhir pembelajaran (lisan).
- Ulangan Harian (tertulis)

B. Alat penilaian

Soal terlampir

Lampiran II

RENCANA PEMBELAJARAN

Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Keindahan
Butir Pembelajaran	: Konjungsi dalam Kalimat Majemuk
Satuan Pendidikan	: SLTP
Kelas / Cawu	: III/ 2
Waktu	: 2 Jam pelajaran

No	TPK	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Metode
1.	Setelah pembelajaran berakhir siswa dapat.	1. Macam-macam konjungsi koordinatif.	A. PENDAHULUAN 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Melaksanakan	E k s p o s i t o r i 2. Tanya Jawab
2.	Menyebutkan macam-macam konjungsi koordinatif	2. Macam-macam konjungsi subordinatif.	opersepsi tentang konjungsi. 3. Memperkenalkan kalimat tunggal dan kalimat majemuk.	
3.	Menyebutkan macam-macam konjungsi Subordinatif.	3. Kalimat majemuk setara.	B. KEGLATAN INTI. 1. Menyusun kalimat majemuk setara dengan konjungsi koordinatif.	
4.	Menyusun kalimat majemuk setara dengan konjungsi koordinatif.	3. Kalimat majemuk bertingkat.	2. Menggabungkan kalimat	
5.	Menggabungkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara dengan konjungsi koordinatif.	4. Kalimat majemuk bertingkat.	kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara dengan konjungsi koordinatif.	
	Menyusun kalimat majemuk bertingkat	5. Pengertian : a. Kalimat majemuk setara. b. Kalimat majemuk bertingkat a.	3. Menyusun kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi Subordinatif. 4. Menggabungkan	

6.	<p>dengan konjungsi Subordinatif.</p> <p>Menggabungkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi Subordinatif.</p>		<p>kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi Subordinatif.</p> <p>5. Menyimpulkan pengertian kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.</p> <p>C. PENUTUP,</p> <p>1. Menegaskan kembali tentang konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk setara dan konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat.</p> <p>2. Memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan.</p> <p>3. Memberi tugas untuk menyusun kalimat majemuk setara dengan konjungsi koordinatif dan kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi Subordinatif</p>	
----	--	--	---	--

Lampiran III

RENCANA PEMBELAJARAN

Mta Pelajaran	: Bahasa Indonesia
T e m a	: Keindahan
Butir Pembelajaran	: Konjungsi dalam Kalimat Majemuk
Satuan Pendidikan	: SLTP
Kelas / Cawu	: III/2
Waktu	: 2 Jam Pelajaran

No	TPK	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE
1.	Setelah pembelajaran berakhir siswa dapat. Menyebutkan macam-macam konjungsi Koordinatif.	1. Macam-macam konjungsi koordinatif.	A. PENDAHULUAN. 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Tanya jawab tentang konjungsi	1. Ekspositori. 2. Tanya jawab.
2.	Menyebutkan macam-macam konjungsi Subordinatif	2. Macam-macam konjungsi Subordinatif.	3. Tanya jawab tentang kalimat tunggal dan kalimat majemuk. B. KEGIATAN INTI	
3.	Melengkapi kalimat majemuk setara dengan konjungsi Koordinatif.	3. Kalimat majemuk setara.	1. Menjelaskan kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungsi koordinatif	
4.	Mengabungkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara dengan konjungsi koordinatif	4. Kalimat majemuk bertingkat.	2. Menjelaskan kalimat majemuk bertingkat yang menggunakan konjungsi subordinatif. 3. Memberikan beberapa contoh kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. 4. Menyusun kalimat majemuk setara dengan konjungsi koordinatif.	

<p>5.</p> <p>6.</p>	<p>Melengkapi kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi subordinatif.</p> <p>Menggabungkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi subordinatif.</p>		<p>5. Menggabungkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara dengan konjungsi koordinatif.</p> <p>6. Menyusun kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi subordinatif</p> <p>7. Menggabungkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi subordinatif</p> <p>C. PENUTUP.</p> <p>1. Menegaskan kembali konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk setara dan konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat.</p> <p>2. Memberikan pertanyaan secara lisan.</p> <p>3. Memberikan soal-soal ulangan secara tertulis.</p>	
---------------------	--	--	--	--

Lampiran IV

SOAL TES 1

Bentuk soal : Subjektif

Jumlah soal : 20

Waktu : 45 Menit

1. Lengkapi kalimat majemuk di bawah ini dengan konjungsi yang telah tersedia dan pilihlah yang paling tepat ! (bahkan, dan, sehingga, lalu, atau, seolah-olah, ketika, meskipun, tetapi, jika, setelah)
1. Semua siswa memperhatikan penjelasan guru mereka berlatih mengerjakan soal.
2. Matahari belum terbit, Anita telah selesai mengemas kue-kucunya untuk dijual di kantin sekolah.
3. Para anggota koperasi dapat mengambil sisa hasil usaha akhir tahun mengikuti rekreasi ke taman safari prigen.
4. Ia sudah masuk sekolah badannya masih lemas.
5. Orang itu tidak mau bercerita ia bersumpah untuk tetap bungkam.
6. Beny jatuh dari sepeda motor Harus dibawa ke rumah sakit.
7. Kakeknya pendiam..... neneknya penyeloteh.
8.aku mau datang, akan diberi hadiah yang istimewa.
9. Keluarganya tampak damai sekali tidak pernah terjadi perselisihan.
10. Ayah berangkat ke kantoribu mengantar sampai pintu depan.

II. Gabungkan kalimat-kalimat di bawah ini menjadi kalimat majemuk setara dengan konjungsi koordiantif yang sesuai

- 1a. Risna tidak hanya membuat rencana penggunaan uang nya secara teliti.
Bahkan/menguatkan.
- b. Ia mencatat setiap rupiah yang telah dibelanjakan .
- 2a. Keindahan alam dipertahankan dalam keadaan alamiah .
b. Keindahan alam dibiarkan rusak menjadi taman hiburan .
- 3a. Ibu pulan dari belanja
b. Kami memasak bersama-sama.
- 4a. Koperasi sekolah telah menyediakan berbagai makanan ringan
b. Murid-murid tetap membeli jajan di luar sekolah
- 5a. Setiap pagi saya mencuci pakaian
b. setiap pagi adik menyapu halaman rumah

III. Gabungkanlah kalimat-kalimat di bawah ini menjadi kalimat majemuk bertingkatdengan konjungsi Subordinatif yang sesuai !

- 1a. Manusia hidup memerlukan makanan
b. Makanan merupakan kebutuhan sehari-hari
- 2a. Wali kelas telah mengeluarkan pengumuman
b. Kami semua harus hadir besok pagi pukul tujuh
- 3a. Kepala sekolah tidak menyetujui hal ini
b. Engkau harus mengembalikan semua uang yang engkau terima
- 4a. Beliau memberikan kartu namanya
b. Kita gampang menghubungi beliau
- 5a. Rapat penyusunan acara dilaksanakan
b. Ketua penanggung jawab ditunjuk

Lampiran V

SOAL TES II

Bentuk Soal	: Subjektif
Jumlah Soal	: 20
Waktu	: 45 Menit

- I. Lengkapilah kalimat majemuk di bawah ini dengan memilih salah satu konjungsi yang paling tepat. (seandainya, karena, meskipun, dan, seolah-olah, tetapi, atau, agar, melainkan, sehingga, bahwa)
1. Aku yang datang ke rumahmu kamu yang datang ke rumahku.
 2. Ayah membujuk nenek ia mau dibawa kerumah sakit.
 3.kamu datang dalam pesta itu, pasti akan lebih meriah.
 4. Adiknya sangat pendiam kakaknya terkenal nakal.
 5. Ia tidak jadi pergihujan sangat lebat.
 6. Ibu memasak di dapuraku membantunya.
 7. Joni malas belajar.....nilai raportnya jelek.
 8.badanya belum sehat, ia sudah masuk sekolah.
 9. Monika tampak tenang dalam mengerjakan soaltidak ada soal yang sulit baginya.
 10. Bukan Bondan yang membuat gaduh.....Toma yang membuat gaduh.
- II. Gabungkan kalimat-kalimat dibawah ini menjadi kalimat majemuk setara dengan konjungsi Koordinatif yang sesuai.
- 1a. Industri pakaian jadi memiliki prospek pasar cerah
b. Industri pakaian jadi dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.
 - 2a. Benita tidak membimbing adiknya dalam belajar
b. Ia membiarkan adiknya belajar sendiri

3a. Kamu membeli sendiri buku itu

b. Aku yang membelikan

4a. anak itu bukan bodoh

b. Ia malas belajar

5a. Andi dikenai sangsi oleh gurunya

b. Andi tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

III. Gabungkanlah kalimat-kalimat dibawah ini menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi subordinatif yang sesuai !

1a. Tulisan Ahmad sungguh rapi

b. Aku dapat membacanya dengan jelas

2a. Pencuri itu tidak mau membuka mulut

b. Polisi memukulnya

3a. Rista termenung di bangku belakang

b. Dirinya teringat peristiwa pahit yang menimpa keluarganya.

4a. Upacara bendera telah selesai

b. Pelajaran bahasa Indonesia segera dimulai

5a. Sofia harus pindah rumah

b. Sofia dapat belajar dengan tenang.

Lampiran : VI

1) ANALISIS HASIL TES I

Nama Sekolah	SLTP Negeri 1 Umbulsari	Satuan Pendidikan	: SLTP
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Catur Wulan	: 2
Kelas	: III C	Jumlah Soal	: 10
Butir Pembelajaran	: Konjungsi Koordinatif Dalam Kalimat Majemuk Setara.	Banyak Peserta	: 43

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh										Jum skor	% tercapai	Ketuntasan	
		1	1	1	1	1	3	3	3	3	3			ya	Tidak
1	Ani Indrawati	1	1	0	0	1	3	1	1	2	3	13	65	V	
2	Arita Giarti N	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	15	75	V	
3	Dian Eka P	1	1	1	1	1	3	2	2	3	3	18	90	V	
4	Eka Faritiani	1	1	1	0	1	1	3	3	3	1	15	75	V	
5	Eni Widowati	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	12	60		V
6	Estri Andayani	1	0	0	1	1	3	2	1	1	1	11	55		V
7	Febri Andien	1	1	1	1	1	3	1	2	3	3	17	85	V	
8	Indar Siswati	1	1	1	1	1	3	3	3	2	1	17	85	V	
9	Jumainah	1	1	1	0	0	1	1	3	1	1	10	50		V
10	Lilik Rianti	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	13	65	V	
11	Rini Indah P.	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	15	75	V	
12	Siti Chususiah	1	1	1	1	1	3	2	3	2	3	18	90	V	
13	Sugiani	1	1	1	1	1	3	2	1	3	3	17	85	V	
14	Tutun Ahma	1	0	1	1	1	3	1	2	1	3	14	70	V	
15	Wiwik Handa	1	1	0	1	1	1	1	3	1	1	11	55		V
16	Yayuk Sugiant	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	12	60		V
17	Yuliani	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	14	70	V	
18	Yuyun Puji R.	1	0	1	1	1	1	3	3	1	3	15	75	V	
19	Agus Dwi S.	1	1	0	0	1	1	2	2	1	2	11	55		V
20	Agus Harianto	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	13	65	V	
21	Ahmad Rifa'i	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	15	75	V	
22	Aznawan	0	1	1	0	1	1	3	1	1	1	10	50		V
23	Andrik Agus	1	1	0	1	1	2	3	3	1	1	14	70	V	
24	Didik Eko S.	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	14	70	V	
25	Dwi Angga S.	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	15	75	V	
26	Deni Susanto	1	1	1	1	0	1	1	3	2	1	12	60		V
27	Fendika Y.	0	0	1	1	1	2	2	1	1	1	10	50		V

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh										Jumlah skor	% tercapai	Ketuntasan	
		1	1	1	1	1	3	3	3	3	3			Ya	Tidak
28	Galih Setyo	1	1	1	0	1	3	1	1	3	1	13	65	V	
29	Hadi Setiawan	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	13	65	V	
30	Lulus Setiawan	1	1	1	1	0	2	1	1	3	3	14	70	V	
31	Majid Santoso	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	13	65	V	
32	Marjoko	1	1	1	1	1	1	3	3	1	2	15	75	V	
33	Moh. Arifa'i	1	1	0	1	1	3	1	3	3	1	15	75	V	
34	Moh. Rohman	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	14	70	V	
35	Moh. Azis	1	0	0	1	1	1	3	1	1	1	10	50		V
36	Purnomo Hadi	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	15	75	V	
37	Redyanto	1	0	1	1	0	1	1	1	2	2	10	50		V
38	Septian Purna	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	18	90	V	
39	Sugeng Tristan	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	14	70	V	
40	Sugiarto	1	1	1	1	0	3	2	1	2	2	14	70	V	
41	Slamet Sugiart	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	18	90	V	
42	Teguh Rahayu	1	1	0	0	1	3	3	1	1	1	12	60		V
43	Untoro	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	14	70	V	
Jumlah Skoor		41	37	35	36	38	88	80	84	74	79				
Jumlah Skor Maksimal		43	43	43	43	43	129	129	129	129	129				
% Skor Tercapai		95,3	86,1	81,4	83,7	88,1	68,2	62,0	65,1	57,4	61,2				

2) ANALISIS HASIL TES I

Nama Sekolah : SLTP Negeri 1 Umbulsari Satuan Pendidikan : SLTP
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Catur Wulan : 2
 Kelas : III C Jumlah Soal : 10
 Butir Pembelajaran : Konjungsi Subordinatif Banyak Peserta : 43
 Dalam Kalimat Majemuk Bertingkat

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh										Jum skor	% tercapai	Ketuntasan	
		1	1	1	1	1	3	3	3	3	3			va	Tidak
1.	Ani Indrawat	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	60		V
2.	Arita Giarti	1	1	1	1	1	2	3	3	1	2	16	80	V	
3.	Dian Eka P	1	1	0	1	1	3	1	3	2	3	16	80	V	
4.	Eka Faritiani	1	0	1	1	0	2	3	2	1	3	14	70	V	
5.	Eni Widowa	1	1	1	0	1	3	1	1	1	1	11	55		V
6.	Estri Andaya	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11	55		V
7.	Febri Andien	1	1	1	1	1	2	1	3	3	2	16	80	V	
8.	Indar Siswati	0	0	1	1	1	3	3	1	3	2	15	75	V	
9.	Jumainah	1	1	1	1	0	2	2	1	1	2	12	60		V
10.	Lilik Rianti	1	1	0	0	1	1	3	3	2	1	13	65	V	
11.	Rini Indah P.	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	14	70	V	
12.	Siti Chususia	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	16	80	V	
13.	Sugiani	1	1	1	1	1	1	2	3	2	3	16	80	V	
14.	Tutun Ahma	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	14	70	V	
15.	Wiwik Hand	1	1	0	1	0	1	1	2	3	2	12	60		V
16.	Yayuk Sugia	1	1	1	0	1	2	1	1	1	1	10	50		V
17.	Yuliani	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	13	65	V	
18.	Yuyun Puji	1	0	1	1	1	1	3	1	3	1	13	65	V	
19.	Agus Dwi S.	1	1	0	0	1	2	1	1	1	3	11	55		V
20.	Agus Harian	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	13	65	V	
21.	Ahmad Rifa	0	0	1	1	1	3	1	3	1	3	14	70	V	
22.	Aznawan	1	1	1	1	0	1	2	1	1	2	11	55		V
23.	Andrik Agus	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	13	65	V	
24.	Didik Eko S.	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	14	70	V	
25.	Dwi Angga	0	1	1	0	1	3	1	1	3	2	13	65	V	
26.	Deni Susanto	1	1	0	1	1	1	2	1	1	1	10	50		V
27.	Fendika Y.	1	0	1	0	1	1	3	1	1	1	10	50		V
28.	Galih Setyo	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	14	70	V	
29.	Hadi Setiawa	1	1	1	0	0	3	3	1	1	2	13	65	V	

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh										Jum skor	% tercapai	Ketuntasan	
		1	1	1	1	1	3	3	3	3	3			ya	Tidak
30.	Lulus Setiaw	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	13	65	V	
31.	Majid Santo	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	15	75	V	
32.	Marjoko	0	0	1	1	1	3	3	1	1	3	14	70	V	
33.	Moh. Arifa'l	1	1	1	1	0	1	3	3	1	1	13	65	V	
34.	Moh. Rohma	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	14	70	V	
35.	Moh. Azis	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	60		V
36.	Purnomo H	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	16	80	V	
37.	Redyanto	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	40		V
38.	Septian P	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	16	80	V	
39.	Sugeng Tris	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	16	80	V	
40.	Sugiarto	1	1	1	0	1	1	1	3	2	3	14	70	V	
41.	Slamet Sugia	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	16	80	V	
42.	Teguh R	1	0	0	1	1	1	1	1	2	2	10	50		V
43.	Untoro	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	14	70	V	
Jumlah Skoor		39	36	36	34	37	89	79	79	70	72				
Jumlah Skor Maks.		43	43	43	43	43	129	129	129	129	129				
% Skor Tercapai		90,7	83,7	83,7	79,1	86,1	69,0	61,2	61,2	54,3	55,8				

Lampiran : VII

1) ANALISIS HASIL TES II

Nama Sekolah : SLTP Negeri 1 Umbulsari Satuan Pendidikan : SLTP
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Catur Wulan : 2
 Kelas : III C Jumlah Soal : 10
 Butir Pembelajaran : Konjungsi Koordinatif Banyak Peserta : 43
 Dalam Kalimat Majemuk Setara.

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh										Jumlah skor	% tercapai	Ketuntasan	
		1	1	1	1	1	3	3	3	3	3			ya	Tidak
1.	Ani Indrawati	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	16	80	V	
2.	Arita Giarti N	1	1	1	1	1	3	3	1	1	3	16	80	V	
3.	Dian Eka P	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	20	100	V	
4.	Eka Faritiani	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	15	75	V	
5.	Eni Widowati	1	1	1	1	1	1	3	3	1	2	15	75	V	
6.	Estri Andayani	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	14	70	V	
7.	Febri Andien A	1	1	1	1	1	3	3	2	3	3	19	95	V	
8.	Indar Siswati	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	18	90	V	
9.	Jumanah	1	0	1	1	1	1	3	2	1	1	12	60		V
10.	Lilik Rianti	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	15	75	V	
11.	Rini Indah P.	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	18	90	V	
12.	Siti Chususiah	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	20	100	V	
13.	Sugiani	1	1	1	1	1	2	3	3	3	1	17	85	V	
14.	Tutun Ahmawa	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	15	75	V	
15.	Wiwik Handa	1	1	0	1	1	2	1	3	2	1	13	65	V	
16.	Yayuk Sugianti	1	1	1	1	0	3	1	1	3	2	14	70	V	
17.	Yuliani	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	15	75	V	
18.	Yuyun Puji R.	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	19	95	V	
19.	Agus Dwi S.	1	1	1	0	1	1	3	3	2	1	14	70	V	
20.	Agus Harianto	1	1	1	1	1	3	2	1	3	3	17	85	V	
21.	Ahmad Rifa'I	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	18	90	V	
22.	Aznawan	0	1	1	1	1	2	1	3	3	1	14	70	V	
23.	Andrik Agus W	1	0	1	1	1	2	3	2	3	1	15	75	V	
24.	Didik Eko S.	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	17	85	V	
25.	Dwi Angga S	1	1	1	1	1	3	3	2	1	1	15	75	V	
26.	Deni Susanto	1	1	1	0	1	1	3	1	3	3	15	75	V	
27.	Fendika Y.	0	1	0	1	1	2	2	3	1	1	12	60		V
28.	Galih Setyo	1	1	1	1	1	3	1	2	3	1	15	75	V	

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh										Jumlah skor	% tercapai	Ketuntasan	
		1	1	1	1	1	3	3	3	3	3			ya	Tidak
29.	Hadi Setiawan	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	14	70	V	
30.	Lulus Setiawan	1	1	1	1	1	3	3	1	2	2	16	80	V	
31.	Majid Santoso	1	0	1	1	1	3	3	2	1	1	14	70	V	
32.	Marjoko	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	17	85	V	
33.	Moh. Arifa'I	1	1	1	1	1	3	1	3	2	3	17	85	V	
34.	Moh. Rohman	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	17	85	V	
35.	Moh. Azis	1	1	1	0	0	2	3	1	1	1	11	55		V
36.	Purnomo Hadi	1	1	1	1	1	3	3	1	2	2	16	80	V	
37.	Redyanto	0	1	0	1	1	3	2	1	1	1	11	55		V
38.	Septian Purna	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	20	100	V	
39.	Sugeng Tristant	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	16	80	V	
40.	Sugiarto	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	16	80	V	
41.	Slamet Sugiarto	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	20	100	V	
42.	Teguh Rahayu	1	1	1	0	1	2	3	1	1	1	12	60		V
43.	Untoro	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	15	75	V	
Jumlah Skoor		40	40	40	39	41	10 5	10 4	88	92	81				
Jumlah Skor Maksimal		43	43	43	43	43	129	129	129	129	129				
% Skor Tercapai		93,0	93,0	93,0	90,7	95,3	81,4	80,6	68,2	71,3	62,8				

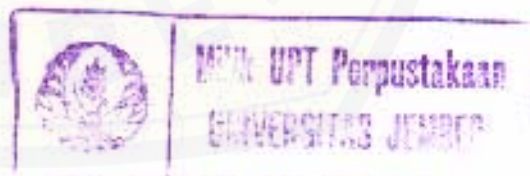
JEMBER

2) ANALISIS HASIL TES II

Nama Sekolah : SLTP Negeri 1 Umbulsari Satuan Pendidikan : SLTP
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Catur Wulan : 2
 Kelas : III C Jumlah Soal : 10
 Butir Pembelajaran : Konjungsi Subordinatif Banyak Peserta : 43
 Dalam Kalimat Majemuk
 Bertingkat

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh										Jumlah skor	% tercapai	Ketuntasan	
		1	1	1	1	1	3	3	3	3	3			Ya	Tidak
1.	Ani Indrawati	1	1	1	1	1	3	1	2	3	1	15	75	V	
2.	Arita Giarti N	1	1	1	1	1	2	2	3	3	1	16	80	V	
3.	Dian Eka P	1	1	1	1	1	3	3	2	3	3	19	95	V	
4.	Eka Faritiani	1	1	1	1	1	3	2	3	2	1	16	80	V	
5.	Eni Widowati	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	14	70	V	
6.	Estri Andayani	1	1	0	1	1	3	1	1	1	2	12	60		V
7.	Febri Andien A	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	18	90	V	
8.	Indar Siswati	1	1	1	1	1	3	2	3	3	1	17	85	V	
9.	Jumainah	1	0	1	1	0	2	1	1	2	3	12	60		V
10.	Lilik Rianti	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	15	75	V	
11.	Rini Indah P.	1	1	1	1	1	3	1	2	3	3	15	75	V	
12.	Siti Chususiah	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	18	90	V	
13.	Sugiani	1	1	1	1	1	3	1	3	2	3	17	85	V	
14.	Tutun Ahmawa	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	16	80	V	
15.	Wiwik Handa	0	1	1	1	1	3	3	1	2	2	15	75	V	
16.	Yayuk Sugianti	1	1	1	1	1	1	3	3	1	2	15	75	V	
17.	Yuliani	1	1	1	1	1	2	2	3	3	1	16	80	V	
18.	Yuyun Puji R.	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	17	85	V	
19.	Agus Dwi S.	1	0	1	1	1	1	3	3	2	2	15	75	V	
20.	Agus Harianto	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	13	65	V	
21.	Ahmad Rifa'l	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	18	90	V	
22.	Aznawan	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	14	70	V	
23.	Andrik Agus W	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	14	70	V	
24.	Didik Eko S.	0	1	1	1	1	1	2	3	3	1	14	70	V	
25.	Dwi Angga S.	1	1	1	1	1	3	3	2	1	1	15	75	V	
26.	Deni Susanto	1	1	1	0	1	1	2	2	1	3	14	70	V	
27.	Fendika Y.	1	1	0	0	1	1	3	1	1	1	11	55		V
28.	Galih Setyo	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	14	70	V	

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh										Jumlah skor	% tercapai	Ketuntasan	
		1	1	1	1	1	3	3	3	3	3			Ya	Tidak
29.	Hadi Setiawan	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	14	70	V	
30.	Lulus Setiawan	1	1	0	1	1	2	2	2	2	3	15	75	V	
31.	Majid Santoso	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	14	70	V	
32.	Marjoko	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	15	75	V	
33.	Moh. Arifa'I	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	15	75	V	
34.	Moh. Rohman	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	14	70	V	
35.	Moh. Azis	0	1	1	1	0	2	2	1	1	1	10	50		V
36.	Purnomo Hadi	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	18	90	V	
37.	Redyanto	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	12	60		V
38.	Septian Purna	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	19	95	V	
39.	Sugeng Tristan	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	14	70	V	
40.	Sugiarto	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	16	80	V	
41.	Slamet Sugiarto	1	1	1	1	1	2	3	1	3	3	19	95	V	
42.	Teguh Rahayu	1	1	0	1	1	3	1	2	1	1	12	60		V
43.	Untoro	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	15	75	V	
Jumlah Skoor		40	41	39	42	41	104	93	90	86	83				
Jumlah Skor Maksimal		43	43	43	43	43	129	129	129	129	129				
% Skor Tercapai		93,0	95,3	90,7	97,7	95,3	80,6	72,1	69,8	66,6	64,3				



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERTANYA
SISWA KELAS II SLTP 10 JEMBER
MELALUI DISKUSI KELOMPOK**

KARYA ILMIAH



Terima	Tgl	01	01	2002	5
No	sk			SFS	418 Jum m

Oleh :

JUMA'ANI
NIM: 010210402426

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2002**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERTANYA
SISWA KELAS II SLTPN 10 JEMBER
MELALUI DISKUSI KELOMPOK**

KARYA ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Seni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

Nama : Juma'ani
NIM : 010210402426
Angkatan Tahun : 2002
Daerah Asal : Jember
Tempat/Tgl. Lahir : Banyuwangi, 5 Mei 1962
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing,



Dra. Endang Sriwidayati

NIP. 131453125

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2002
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Penguji I,



Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP. 131759526

Penguji II,



Dra. Endang Sriwidavati
NIP. 131453125

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Dwi Suparno, M.Hum.
NIP. 131274727

MOTTO :

Malu bertanya sesat di jalan

Moh. Rosjid

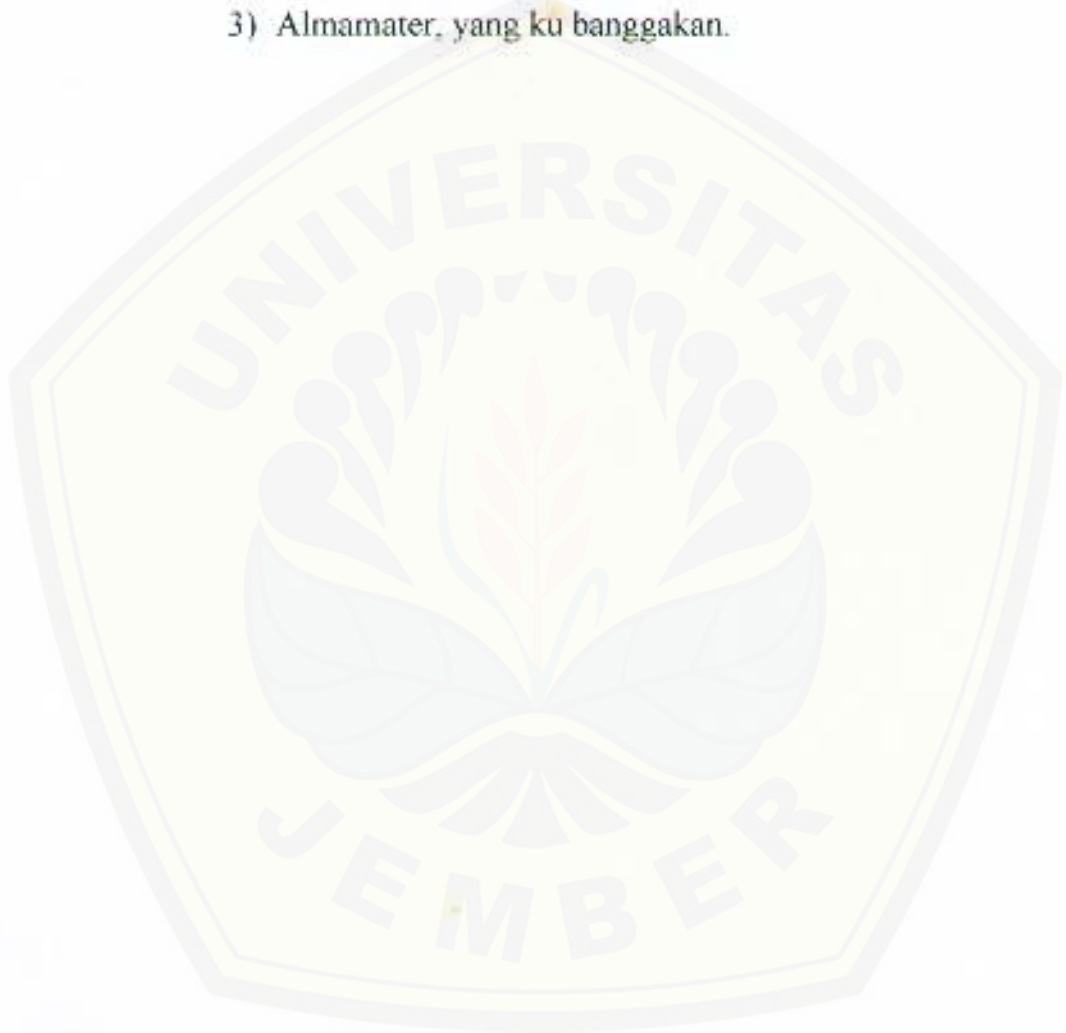
(Buku 1000 Peribahasa Indonesia, 1996:26)



PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada :

- 1) suamiku, tercinta;
- 2) dosen pembimbing, yang terhormat; dan
- 3) Almamater, yang ku banggakan.



KATA PENGANTAR

Atas berkat Rahmat Allah SWT, maka selesailah penyusunan karya tulis ini ditengah kesibukan melaksanakan tugas rutin sehari-hari. Karya tulis ini disusun untuk memenuhi persyaratan akhir dalam pendidikan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan karya tulis ini dilakukan dengan proses yang cukup menyita waktu dan dengan penuh kesabaran. Namun dengan dorongan moril dan material banyak pihak serta bantuan nyata dari kalangan terkait, akhirnya selesailah penyusunan karya tulis ini.

Atas terwujudnya karya tulis ini maka dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
- 3) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
- 4) Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
- 5) dosen pembimbing yang penuh kesabaran dalam memberikan pengarahan kepada penulis; dan
- 6) suami, anak dan pihak-pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan karya tulis ini.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan, mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, dan kerja sama kita tetap terjalin dengan baik.

Akhirnya penulis menyadari bahwa pembahasan dalam karya tulis ini sangat jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan agar dikemudian hari dapat lebih sempurna. Semoga yang sedikit inipun dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan kita.

Jember, Juli 2002

Penulis



ABSTRAK

Juma'ani, Juli 2002, **Meningkatkan Kemampuan Bertanya Siswa Kelas II SLTP Negeri 10 Jember Melalui Diskusi Kelompok**. Karya Ilmiah, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan dan Seni, FKIP Universitas Jember

Dosen Pembimbing : Dra. Endang Sriwidayati.

Kata Kunci : meningkatkan, kemampuan bertanya, diskusi kelompok.

Salah satu kegiatan bahasa tutur yang bersifat produktif adalah bertanya. Seseorang yang mengajukan pertanyaan akan dapat dinilai taraf kreatifitas dan ekspresi intelektualnya. Namun kenyataan di kelas II SLTP 10 Jember para siswa kurang mampu dalam mengajukan pertanyaan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diupayakan pemecahaannya melalui diskusi kelompok .

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kuantitas dan kualitas pertanyaan siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan kaji tindak dalam bentuk diskusi kelompok. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SLTP Negeri 10 Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari-Maret 2002.

Metode yang digunakan adalah metode dengan pola siklus. Pada setiap siklusnya terdiri atas empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Pada siklus pertama dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelas. Pada siklus kedua berdasarkan pengamatan pada siklus pertama dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok dan diskusi pleno sebagai lanjutan dari diskusi kelas.

Setelah dilakukan tindakan diperoleh data, bahwa kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dari segi kuantitas diperoleh data, pada siklus pertama terdapat 19 siswa yang bertanya (45 %) dan pada siklus kedua meningkat menjadi 32 siswa yang bertanya (76 %). Dari segi kualitas diperoleh data, pada siklus pertama skor yang dicapai adalah 38 atau sangat kurang dan pada siklus kedua skor yang dicapai adalah 78 atau baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Oleh karena itu, disarankan pada guru bahasa Indonesia untuk menggunakan diskusi kelompok dalam pembelajaran secara periodik, misalnya : dua minggu sekali atau satu bulan sekali. Dengan demikian peningkatan kemampuan bertanya siswa lebih dimungkinkan peningkatannya.

Juli 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Ruang Lingkup Masalah	2
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.6 Hipotesis	4
1.7 Definisi Operasional	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Dasar Bertanya	5
2.2 Kalimat Tanya	6
2.3 Pengertian Diskusi	8
2.4 Jenis-Jenis Diskusi	9
2.5 Ukuran Kualitas Pertanyaan	10
2.6 Langkah-Langkah Pelaksanaan Diskusi	11

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	13
3.2 Lokasi Penelitian	13
3.3 Sasaran Penelitian	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data	14
3.5 Tahap Penelitian	14
3.5.1 Tahap Perencanaan Tindakan	14
3.5.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan	14
3.5.3 Tahap Observasi	19
3.5.4 Refleksi	20
3.6 Evaluasi dan Instrumen Pemantauan	20

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kuantitas Pertanyaan Siswa	22
4.2 Kualitas Pertanyaan Siswa	23

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	26
5.2 Saran	26

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Rencana Pembelajaran
2. Contoh Puisi
3. Hasil Pemantauan kuantitas dan kualitas pada Siklus I (Pertama)
4. Hasil Pemantauan kuantitas dan kualitas pada Siklus II (Kedua)
5. Contoh Lembar Notulensi



1.1 Latar Belakang Permasalahan

Dalam GBPP kurikulum 1994 disebutkan pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan.

Salah satu kegiatan bahasa tutur yang bersifat produktif adalah bertanya. Kegiatan bertanya merupakan kemampuan linguistik dari produk lingkungan yang dialami sejak usia dini. Seorang anak yang pertanyaannya senantiasa diperhatikan dan lingkungannya menyediakan kesempatan yang cukup untuk mengajukan pertanyaan, maka dapat diharapkan mampu memperluas cakrawala ilmu pengetahuan (Tarigan, 1992)

Kegiatan bertanya juga merupakan salah satu proses dalam berkomunikasi yaitu sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, mengadaptasi, mempelajari lingkungan sekaligus mengontrolnya. Seorang yang mengajukan pertanyaan akan dapat dinilai taraf kreatifitasnya dan ekspresi intelektualnya, karena dalam mengajukan pertanyaan harus dapat memformulasikan dengan baik sehingga dapat mengarahkan pada jawaban yang tepat.

Peneliti yang juga sebagai pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SLTP Negeri 10 Jember, sangat dirasakan kekurangairahan siswa dalam mengikuti dan menyimak segala materi yang disampaikan. Hal tersebut ditandai dengan kenyataan rendahnya inisiatif siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sewaktu diberi kesempatan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Kurangnya inisiatif siswa untuk bertanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SLTP 10 Jember tersebut mengakibatkan kurangnya interaksi

positif antara guru dengan siswa dan materi pelajaran yang telah dipersiapkan. Interaksi positif tidak dapat dijalin karena setelah disajikan materi pelajaran bahasa Indonesia, para siswa cenderung pasif dan tidak ada keinginan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Demikian pula interaksi antara siswa dengan pelajaran yang disajikan juga tidak berlangsung dengan baik karena siswa seolah-olah segan atau malas bahkan jenuh dengan sajian materi pelajaran bahasa Indonesia.

Kurangnya interaksi positif antara guru dan siswa jelas akan mengakibatkan kurang antusiasnya siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Permasalahan tersebut perlu ditanggapi dengan suatu upaya pemecahannya. Meningkatkan kemampuan bertanya siswa dengan diskusi kelompok merupakan suatu alternatif yang dimungkinkan dapat mengatasinya. Karena dengan diskusi kelompok, pembelajaran tidak terkesan formal sehingga siswa tidak merasa takut untuk mengajukan pertanyaan.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Permasalahan yang dirasakan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung adalah kurang antusiasnya siswa dalam mengajukan pertanyaan secara lisan. Padahal dalam bahasa tutur yang dipraktikkan sehari-hari dengan mengajukan pertanyaan yang baik akan mampu menggali informasi yang cukup banyak. Sebab pertanyaan yang baik merupakan setengah dari jawaban yang dikehendaki.

Ruang lingkup masalah yang menjadi topik bahasan dalam penelitian ini adalah :

- 1) kuantitas pertanyaan yang masih kurang;
- 2) kualitas pertanyaan yang belum baik.

Apabila kondisi tersebut tidak diambil tindakan untuk pemecahan masalah, dikhawatirkan tidak dapat membantu siswa untuk sampai pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Padahal dalam pembelajaran bahasa diperlukan aktivitas berbicara sebagai keterampilan pada aspek komunikasi, yang salah satunya adalah dengan mengajukan pertanyaan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun penelitian tindakan kelas ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang terumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana tingkat kuantitas pertanyaan siswa kelas II SLTP 10 Jember dalam materi pelajaran bahasa Indonesia melalui diskusi kelompok ?
- 2) Bagaimana tingkat kualitas pertanyaan siswa kelas II SLTP 10 Jember dalam materi pelajaran bahasa Indonesia melalui diskusi kelompok ?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kuantitas kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan;
- 2) Untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kualitas kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu model pembelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dengan bidang pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di SLTP. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru bahasa Indonesia, khususnya di SLTP 10 Jember. Penelitian ini dapat menjadi metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan bertanya. Model ini dapat diterapkan dengan mengadakan penyesuaian seperlunya, tergantung pada situasi dan kondisi lingkungan pembelajaran yang dihadapi;
2. Bagi Mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama yang sedang mempersiapkan diri melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi pengembangan materi dan strategi

pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa pada khususnya, sehingga ketergantungan pada guru pamong dapat dikurangi.

1.6 Hipotesis

Sebelum penelitian dimulai dapat ditentukan sebuah hipotesis atau dugaan sementara yang dapat mengarahkan penelitian pada pengujian hubungan antara variabel yang dikemukakan. Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis relasional yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu sample menurut variable tertentu, yaitu antara diskusi kelompok terhadap kualitas kemampuan bertanya siswa SLTP 10 Jember.

Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :
"Penggunaan strategi diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan bertanya pada siswa kelas II SLTP 10 Jember".

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah paham dalam penggunaan istilah, perlu diberi definisi operasional terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kemampuan bertanya adalah upaya untuk mengubah perilaku siswa dalam bertanya dari tidak bisa menjadi bisa atau dari yang kurang baik menjadi lebih baik;
- 2) Meningkatkan kuantitas adalah meningkatkan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan, dari sedikit menjadi lebih banyak;
- 3) Meningkatkan kualitas adalah meningkatkan mutu pertanyaan yang diajukan oleh siswa dari yang biasa menjadi lebih baik;
- 4) Diskusi kelompok adalah proses berpikir bersama dalam suatu kelompok yang teratur dan terarah. Untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.



Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dalam tinjauan pustaka ini akan dibahas masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep bertanya dan yang berkaitan dengan diskusi.

2.1 Konsep Dasar Bertanya

Salah satu kegiatan bahasa tutur yang bersifat produktif adalah bertanya. Kegiatan bertanya merupakan kemampuan linguistik dari produk lingkungan yang dialami sejak usia dini. Seorang anak yang pertanyaannya senantiasa diperhatikan dan lingkungannya menyediakan kesempatan yang cukup untuk mengajukan pertanyaan, maka dapat diharapkan mampu memperluas cakrawala Ilmu Pengetahuan (Tarigan, 1992).

Kegiatan bertanya juga merupakan salah satu proses dalam berkomunikasi yaitu sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, mengadaptasi, mempelajari lingkungan sekaligus mengontrolnya. Seseorang yang mengajukan pertanyaan akan dapat dinilai taraf kreatifitas dan ekspresi intelektualnya, karena dalam mengajukan pertanyaan harus dapat memformulasikan dengan baik sehingga dapat mengarahkan pada jawaban yang tepat.

Pada intonasi kalimat tanya akan berbeda dengan intonasi kalimat berita (Ramlan, 1985). Perbedaannya terletak pada nada akhir yang cenderung naik. Sedangkan pada intonasi kalimat berita bernada akhir turun, terutama pada suku kata terakhir.

Beberapa pertanyaan dapat dijawab dengan hanya satu kata saja seperti "ya" atau "tidak" dan bahkan ada satu pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban yaitu yang disebut dengan pertanyaan oratoris.

Dalam memformulasikan pertanyaan yang dapat menggali atau memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, hendaknya digunakan kata tanya yang dapat memancing jawaban yang seluas-luasnya. Misalnya yang diawali dengan kata tanya mengapa, bagaimana, apa sebab, apa yang dimaksud, dan sebagainya.

Bertanya merupakan suatu kegiatan produktif yang mengungkapkan kemampuan linguistik dari produk lingkungan sejak dini. Bertanya juga merupakan salah satu proses dalam berkomunikasi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, mengadaptasi, mempelajari lingkungan sekaligus mengontrolnya.

2.2 Kalimat Tanya

Arju dan kawan-kawan (dalam Ramlan,1985) menjelaskan bahwa kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Kalimat ini memiliki pola intonasi yang berbeda dengan pola intonasi kalimat berita. Perbedaannya terutama terletak pada nada akhir. Pola intonasi kalimat berita bernada akhir turun, sedangkan pola intonasi kalimat tanya bernada akhir naik, di samping nada suku terakhir yang lebih tinggi dibandingkan dengan nada suku terakhir pola intonasi kalimat berita. Pola intonasi kalimat tanya ini adalah : [2] 3// [2] 3 2 #. Pola intonasi kalimat tanya tersebut digambarkan dengan tanda tanya seperti tampak pada contoh dibawah ini :

- 1) Ahmadi pergi ?
- 2) Anak-anak sudah bangun ?
- 3) Ayahnya belum pulang ?

Kalimat-kalimat tanya di atas hanya memerlukan jawaban yang bermakna ya atau tidak. Dalam menjawab pertanyaan jenis ini lazim digunakan kata ya atau sudah serta tidak, bukan atau belum. Di samping itu, terdapat kalimat tanya yang memerlukan jawaban berupa penjelasan. Kalimat tanya ini ditandai oleh adanya kata tanya. Berikut ini dipaparkan secara singkat beberapa kata tanya, yakni apa, siapa, di mana, berapa, kapan, mengapa, dan bagaimana.

1) Apa

Kata tanya apa dapat digunakan untuk menanyakan benda, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan peristiwa. Kata tanya apa dapat diletakkan di awal atau akhir kalimat.

Contoh :

- a. Polisi itu membawa apa ? atau Apa yang dibawa petani itu ?
- b. Pejuang itu melakukan apa ? atau Apa yang dilakukan pejuang itu ?
- c. Ibu guru bercerita tentang apa ? atau Apa yang diceritakan Ibu guru ?

2) Siapa

Kata tanya siapa pada umumnya digunakan untuk menanyakan manusia. Akan tetapi kata tanya ini juga digunakan untuk menanyakan Tuhan dan Malaikat.

Contoh :

- a. Yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia siapa ? atau Siapa yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia ?
- b. Yang disembah siapa ? atau Siapa yang disembah ?

3) Di mana

Kata tanya dimana digunakan untuk menanyakan tempat.

Contoh :

Rumahmu di mana ? atau Di mana rumahmu ?

4) Berapa

Kata tanya berapa digunakan untuk menanyakan jumlah atau bilangan.

Contoh :

- a. Putra pejuang itu berapa ? atau Berapa putra pejuang itu ?
- b. Harga buku itu berapa ? atau Berapa harga buku itu ?

5) Kapan

Kata tanya kapan digunakan untuk menanyakan waktu.

Contoh

- a. Kapan Kemerdekaan RI diproklamasikan ?
- b. Kamu kenal dia sejak kapan ?

6) Mengapa

Kata tanya mengapa digunakan untuk menanyakan sebab.

Contoh :

- a. Mengapa bangsa Indonesia harus bersatu dalam melawan penjajah ?
- b. Mengapa kemarin Adi tidak masuk sekolah ?

7) Bagaimana

Kata tanya bagaimana digunakan untuk menanyakan keadaan.

Contoh :

- a. Bagaimana keadaan rakyat ketika dijajah oleh bangsa Jepang ?
- b. Bagaimana caranya agar kita dapat memperoleh nilai pelajaran yang bagus ?

Kalimat tanya adalah kalimat yang digunakan seseorang untuk menanyakan sesuatu yang belum jelas atau untuk menanyakan sesuatu yang belum diketahui. Dan kata tanya dapat menentukan bobot pertanyaan yang diajukan.

2.3 Pengertian Diskusi

Diskusi berasal dari bahasa latin yaitu *Discussio* atau *discusium* yang artinya bertukar pikiran. Namun tidak semua kegiatan bertukar pikiran dapat dikatakan berdiskusi. Diskusi pada dasarnya adalah suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah. Baik dalam kelompok kecil maupun besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah (Kamdhi, 1995). Dengan demikian bertukar pikiran baru dapat dikatakan berdiskusi apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Ada masalah yang dibicarakan.
- 2) Ada seseorang yang bertindak sebagai pimpinan diskusi
- 3) Ada peserta sebagai anggota diskusi
- 4) Setiap anggota mengemukakan pendapat atau pertanyaan dengan teratur.
- 5) Kalau ada keputusan atau kesimpulan, hal ini disetujui oleh semua anggota

Jika suatu masalah dibicarakan oleh orang banyak masing-masing menyampaikan pendapatnya, maka masalah itu cepat ditemukan jalan keluarnya. Karena setiap orang mempunyai pengetahuan, pengalaman yang berbeda-beda sehingga dapat dijadikan acuan dalam memecahkan masalah.

Dari uraian tentang pengertian diskusi di atas dapat disimpulkan bahwa, diskusi merupakan proses berpikir bersama yang terarah dan terpimpin untuk mencapai kesepakatan bersama mengenai suatu masalah

2.4 Jenis-Jenis Diskusi

Dengan diskusi maka keanekaragaman pendapat dapat bermuara pada satu titik pemecahan masalah dan dengan kerja sama atau aktifitas koordinatif yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh peserta diskusi, maka akan tercapai kesepakatan bersama.

Beberapa jenis diskusi dapat dikemukakan antara lain adalah sebagai berikut (J.S Kamdhi, 1995) :

- 2.4.1 Diskusi panel, yaitu sebuah diskusi yang menghadirkan beberapa pembicara secara bergantian untuk kemudian ditanggapi oleh peserta diskusi.
- 2.4.2 Diskusi kelas, yaitu sebuah diskusi dalam jumlah peserta yang besar dengan seorang pembicara atau lebih dan seorang pembahas utama yang menanggapi secara kritis terhadap pembicara.
- 2.4.3 Diskusi kelompok, yaitu peserta diskusi yang dibagi kedalam kelompok-kelompok yang lebih kecil untuk membahas suatu topik tertentu dalam setiap kelompok.
- 2.4.4 Diskusi pleno, yaitu kelanjutan dari diskusi kelompok yang bertujuan untuk mempertemukan antar kelompok dan mempertajam hasil yang dibicarakan dalam diskusi kelompok sehingga menjadi kesimpulan bersama.
- 2.4.5 Diskusi lepas atau " brainstorming " yaitu diskusi yang bertujuan untuk menghimpun pendapat dari peserta tanpa ada pembicara khusus yang dipersiapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis diskusi :

- 1) Diskusi kelas, yaitu sebuah diskusi dalam jumlah peserta yang besar dengan seorang pembicara atau lebih dan seorang pembahas utama yang menanggapi secara kritis terhadap pembicara,

- 2) Diskusi kelompok, yaitu peserta diskusi yang dibagi kedalam kelompok-kelompok yang lebih kecil untuk membahas suatu topik tertentu dalam setiap kelompok.
- 3) Diskusi pleno, yaitu kelanjutan dari diskusi kelompok yang bertujuan untuk mempertemukan antar kelompok dan mempertajam hasil yang dibicarakan dalam diskusi kelompok sehingga menjadi kesimpulan bersama.

2.5 Ukuran Kualitas Pertanyaan

Dalam mengajukan pertanyaan yang baik perlu diperhatikan unsur-unsur tertentu agar dapat mengarahkan kepada jawaban yang dikehendaki. Macam-macam pertanyaan dapat dibedakan menurut tujuannya, menurut sifatnya dan menurut caranya (Basennang, 1991).

Adapun ukuran kualitas pertanyaan yang diajukan dalam diskusi kelompok, menurut tujuannya hendaklah diperhatikan unsur-unsur, sebagai berikut :

2.5.1 Unsur Kognitif

Yaitu bertujuan menguji pengetahuan, pemahaman dan pendapat siswa tentang materi pelajaran. Dalam menyusun pertanyaan kognitif perlu diperhatikan hal-hal seperti, (1) Topik pertanyaan berorientasi pada rasio (bukan perasaan), (2) Materi pertanyaan dapat diketahui kebenarannya, dan (3) Pertanyaan bersumber dari materi pelajaran.

Contoh : - Apakah ciri-ciri sastra Indonesia Populer ?

- Apa yang disebut aspek duratif dalam sastra Indonesia ?

2.5.2 Unsur Performansi (performance)

Yaitu bertujuan agar siswa melakukan performansi (penampilan) sesuai dengan anjuran guru. Pertanyaan ini bertitik tolak pada penguasaan psikomotor. Sedang aspek kognitif digunakan sebagai dasar teori untuk membantu perilaku non verbal. Hal-hal yang perlu diperhatikan misalnya (1) Penampilan gerakan anggota badan, (2) Gerakan yang terorganisasi indah, (3) Penampilan komunikasi non verbal, dan (4) Penampilan perilaku berbicara.

Contoh : Bagaimana cara membaca puisi “Aku” dengan ekspresi yang serasi ?

2.5.3 Unsur Konsekuensi

Yaitu bertujuan agar siswa dapat menjelaskan atau memberikan alasan terhadap tindakan atau pendapat yang telah dikemukakan. Pertanyaan timbul sebagai konsekuensi logis atas perbuatan atau tindakan yang dilakukan. Cara menyusun pertanyaan konsekuensi dapat ditempuh dengan melakukan tindakan-tindakan (1) Meminta penjelasan atas permasalahan yang belum jelas, (2) Meminta alasan atas tindakan yang dilakukan, (3) Meminta alasan atas tanggapan atau penilaian siswa.

Contoh : Masalah apa yang terpenting dalam uraian tersebut ?

2.5.4 Unsur Eksplorasi

Yaitu bertujuan untuk menjajaki penguasaan materi pelajaran tertentu yaitu dengan pertanyaan yang mengarahkan, mengali dan memancing sehingga mendapatkan jawaban yang diinginkan. Cara menyusun pertanyaan eksplorasi dapat ditempuh dengan melakukan tindakan-tindakan (1) Menjajaki sejauh mana pengalaman siswa, (2) Menjajaki sejauh mana pengetahuan siswa sebelum menerima pelajaran baru, (3) Menjajaki sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diterangkan dan (4) Menjajaki sejauh mana ketajaman pikiran siswa terhadap topik permasalahan.

Contoh : Bagaimana pendapatmu tentang novel “Karmila” ?

2.6 Langkah-Langkah Pelaksanaan Diskusi

Sebelum diskusi dimulai terlebih dahulu siswa diberikan penjelasan tentang :

2.6.1 Tatacara berdiskusi

2.6.2 Pedoman dalam melakukan diskusi, antara lain

- 1) Semua pembicara harus melalui moderator,

- 2) Peserta tidak diperkenankan memotong pembicaraan peserta lain tanpa minta izin terlebih dahulu pada moderator, kecuali ingin meluruskan jalannya diskusi dan terlebih dahulu menyampaikan “intrupsi”;
- 3) Sebagai pemimpin diskusi maka moderator harus dapat bersikap bijaksana dan tidak memihak kepada salah satu kelompok peserta;
- 4) Moderator didampingi oleh seorang notulis yang mencatat intisari dari setiap pembicaraan.

2.6.3 Pemilihan perangkat diskusi, yang meliputi :

- 1) Seorang sebagai moderator, biasanya ditunjuk anak yang dianggap paling mampu menjadi pemimpin;
- 2) Seorang sebagai notulis;
- 3) Seorang sebagai penyaji, biasanya ditunjuk anak yang dianggap paling pandai dalam kelas,
- 4) Tiga orang ditunjuk sebagai pengamat jalannya diskusi.

Sebelum diskusi dipimpin oleh moderator yang telah ditunjuk, dilakukan uji coba terlebih dahulu melalui diskusi kelas yang dipimpin langsung oleh guru, agar pelaksanaan selanjutnya berjalan dengan lancar. Setelah uji coba diskusi yang dipimpin oleh guru diakhiri, maka dilanjutkan dengan diskusi yang kesemuanya dilakukan oleh siswa dengan pedoman yang telah diberikan.

BAB III
METODE PENELITIAN



3.1 Rancangan Penelitian

Dilakukannya penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan belajar mengajar yang dirasakan selama ini masih kurang berhasil. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri atas empat tahap, yaitu : (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi dan (4) tahap refleksi. Siklus pertama berlangsung atas dasar diagnostic yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap jumlah siswa yang bertanya saat diskusi kelas yang dipimpin guru berlangsung. Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan jumlah siswa yang bertanya dan kualitas pertanyaan siswa yang berlangsung pada siklus pertama. Siklus pertama dan kedua dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa melalui diskusi kelompok sebagai pendukung keberhasilan siswa.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP 10 Jember, Jalan Nusa Indah No. 25 Jember. Penelitian berlangsung pada bulan Februari sampai dengan Maret 2002. Penetapan SLTP Negeri 10 Jember sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian dilandasi pertimbangan bahwa peneliti adalah guru SLTP 10 Jember. Dengan demikian pelaksanaan penelitian tidak mengganggu tugas utama peneliti, yakni mengajar. Selain itu dimaksudkan juga agar hasil penelitian dapat dirasakan langsung oleh siswa SLTP Negeri 10 Jember.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas 2 SLTP Negeri 10 Jember tahun pelajaran 2001-2002. Dipilihnya siswa kelas 2 karena peneliti mengajar di kelas 2. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tidak mengganggu proses pembelajaran dan hasilnya dapat dirasakan langsung oleh siswa sebagai upaya peningkatan hasil belajar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam observasi ini dicatat hal-hal penting yang muncul berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

3.5 Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklusnya terdiri atas 4 tahap yaitu sebagai berikut.

3.5.1 Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahapan perencanaan tindakan dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) mengamati hasil pembelajaran yang digunakan sebelumnya;
- 2) mengidentifikasi faktor hambatan dan kemudahan yang ditemui pada pelaksanaan pembelajaran sebelumnya;
- 3) merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pertanyaan;
- 4) mempersiapkan alat evaluasi untuk mengukur prestasi siswa;
- 5) mempersiapkan lembar isian untuk kegiatan observasi dan daftar presensi.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan dilaksanakan pada saat mata pelajaran bahasa Indonesia dilangsungkan, sehingga tidak mengganggu jadwal pelajaran lainnya. Topik bahasan yang disampaikan adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi, dengan menggunakan diskusi kelompok yang dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

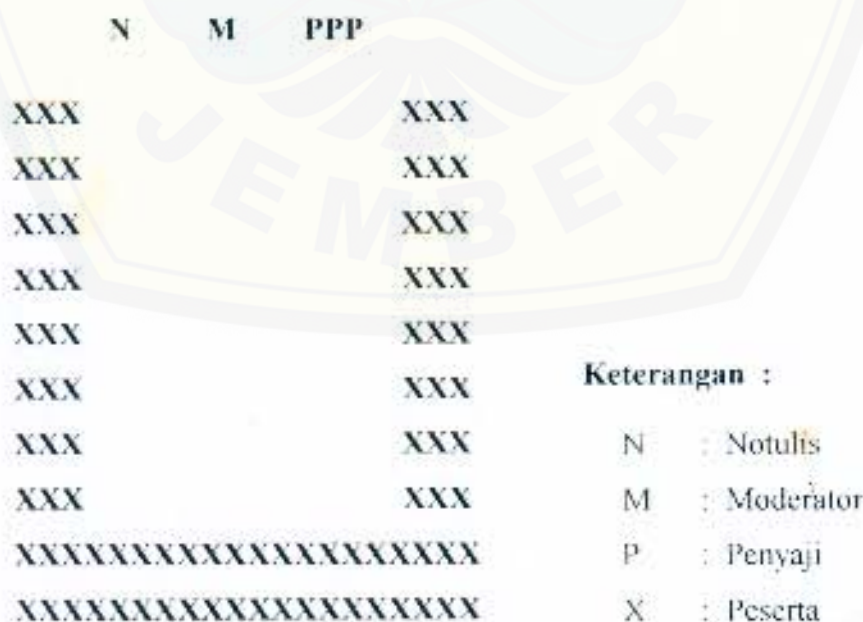
1) *Siklus Pertama*

Pada pelaksanaan siklus pertama dilakukan diskusi kelas dengan topik membahas tiga buah puisi yang masing-masing berjudul "Aku" karya Chairil

Anwar dan “**Burung-burung Enggan Bernyanyi Lagi**” karya Mh. Sanusi Surya Permana, serta “**Menyesal**” karya A. Hasymi. Ketiga puisi tersebut diambil dari buku penuntun *Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II, sehingga semua puisi telah diketahui oleh masing-masing siswa.

Sebelum dilaksanakan diskusi kelas oleh siswa, terlebih dahulu dilakukan uji coba dengan diskusi yang dipimpin oleh guru sebagai moderator. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan contoh tentang pelaksanaan diskusi yang nantinya akan dipraktikkan sendiri oleh siswa. Adapun judul puisi yang dibahas pada diskusi pengantar yang dipimpin oleh guru tersebut adalah “**Hari yang Cerah**” karya Fatimah. Pada diskusi awal ini disampaikan tentang tata cara diskusi yang perlu diperhatikan sebagai pedoman pelaksanaan berdiskusi.

Setelah diberikan pengantar tentang tata cara diskusi, maka siswa diminta untuk mengatur posisi tempat duduk dengan model seperti tapal kuda. Keuntungan digunakannya model tapal kuda seperti ini adalah agar para peserta dapat bertatap muka secara langsung sehingga setiap peserta yang ingin berbicara dapat terlihat oleh moderator pada saat mengangkat tangan. Adapun konfigurasi antara peserta dan perangkat forum diskusi adalah seperti pada gambar berikut ini :



Perangkat diskusi kesemuanya ditunjuk dari siswa yang memiliki kemampuan dengan cara dipilih oleh teman-temannya ataupun langsung ditentukan oleh guru jika dengan cara pemilihan mengalami kesulitan. Adapun tugas masing-masing perangkat diskusi adalah sebagai berikut :

Notulis : a. mencatat semua pertanyaan dan pendapat dari peserta diskusi.
b. membantu moderator dalam menentukan materi pembahasan.
c. menyimpulkan hasil diskusi bersama moderator.

Moderator : a. memimpin semua prosedur diskusi.
b. membantu moderator dalam menentukan materi pembahasan.
c. menyimpulkan hasil diskusi bersama moderator

Penyaji : a. membacakan puisi dengan penuh ekspresi.
b. membahas puisi yang disajikan.
c. menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta.

Peserta : a. menyimak pembacaan puisi yang dilakukan oleh penyaji.
b. mengajukan pertanyaan dengan seijin moderator.
c. dapat melakukan pembahasan atau menjawab pertanyaan atas ijin dari moderator.

Setelah diadakan pemantauan selama pelaksanaan diskusi berlangsung maka dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan oleh guru. Dengan demikian dapat diperoleh data empirik pelaksanaan tindakan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang berkaitan dengan teknik diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Semua data yang didapat dijadikan bahan untuk melakukan refleksi bagi perencanaan pada siklus berikutnya.

2) *Siklus Kedua*

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada akhir pelaksanaan siklus pertama maka diadakan perbaikan pada pelaksanaan siklus kedua yaitu dengan merubah teknik diskusi dari bentuk diskusi kelas menjadi bentuk diskusi kelompok dan diskusi pleno. Masing-masing kelompok membahas satu buah puisi

dengan perangkat diskusi yang dimiliki oleh setiap kelompok. Tempat berdiskusi kelompok dapat dilakukan di luar kelas, misalnya di perpustakaan, di ruang guru, ruang OSIS atau tempat lain yang memungkinkan.

Topik bahasan tiap kelompok ditentukan berdasarkan undian yang masing-masing diwakili oleh salah seorang anggota kelompok, sehingga ketiga kelompok membahas puisi yang masing-masing berjudul sebagai berikut :

- a. Kelompok A membahas puisi berjudul " Aku " karya Chairil Anwar.
- b. Kelompok B membahas puisi berjudul " Burung-burung Enggan Bernyanyi Lagi " karya Mh. Sanusi Surya Permana.
- c. Kelompok C membahas puisi berjudul " Menyesal " karya A. Hasymi.

Para siswa dibebaskan untuk memilih sendiri kelompoknya sesuai dengan minatnya pada salah satu dari ketiga puisi tersebut. Namun diupayakan supaya anggota dari ketiga kelompok tersebut sama banyaknya, sehingga pada kelompok yang paling banyak peminatnya dimohon untuk pindah ke kelompok yang masih kurang agar ketiga kelompok sebanding pesertanya. Pimpinan kelompok sekaligus sebagai moderator yang dipilih langsung oleh peserta, kemudian moderator dapat memilih salah seorang temannya sebagai notulis.

Pada pelaksanaan diskusi kelompok semua peserta diberi kesempatan untuk memberikan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan yang kesemuanya dibahas dan dievaluasi secara kualitatif oleh guru. Dengan demikian pada diskusi kelompok tidak diperlukan seorang penyaji secara khusus namun pada akhir diskusi kelompok ditentukan salah seorang yang mewakili kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok pada saat diadakan diskusi pleno (diskusi kelas).

Adapun pada pelaksanaan diskusi pleno dapat ditentukan giliran untuk masing -masing kelompok sebagai berikut :

Giliran pertama, Kelompok A sebagai Penyaji

Kelompok B sebagai Pembahas (yang mengajukan pertanyaan)

Kelompok C sebagai Perangkat Diskusi Pleno (Moderator, Notulis, Pengamat)

- Giliran kedua, Kelompok B sebagai Penyaji
 Kelompok C sebagai Pembahas (yang mengajukan pertanyaan)
 Kelompok A sebagai Perangkat Diskusi Pleno (Moderator, Notulis, Pengamat)
- Giliran ketiga, Kelompok C sebagai Penyaji
 Kelompok A sebagai Pembahas (yang mengajukan pertanyaan)
 Kelompok B sebagai Perangkat Diskusi Pleno (Moderator, Notulis, Pengamat)

Pada saat salah seorang mewakili kelompoknya sebagai penyaji, teman-teman kelompoknya dapat membantu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok pembahas. Sedangkan bagi kelompok yang bertugas sebagai perangkat diskusi, teman-teman yang tidak bertugas sebagai notulis dan moderator dapat diberi tugas untuk mengamati jalannya diskusi. Peserta kelompok yang bertugas sebagai pembahas dapat memanfaatkan kesempatan sebaik-baiknya untuk mengajukan pertanyaan.

Dengan penggabungan teknik diskusi kelompok dan diskusi kelas tersebut diharapkan semua siswa dapat ikut berperan aktif dalam keseluruhan prosedur pembelajaran. Adapun posisi tempat duduk pada saat dilaksanakannya diskusi kelompok dapat dibentuk formasi secara berhadap-hadapan dalam lingkaran sebagai berikut :



Keterangan : N : Notulis
 M : Moderator

Sedangkan posisi tempat duduk pada saat diskusi pleno tetap digunakan formasi seperti pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, dengan prosedur pelaksanaan diskusi ditentukan yaitu maksimal tiga termin pertanyaan yang masing- masing termin diberi kesempatan kepada lima orang penanya. Semua pertanyaan ditampung terlebih dahulu dan dicatat oleh notulis dalam satu termin untuk kemudian dijawab sekaligus oleh kelompok penyaji.

Beberapa keuntungan yang didapat dengan penggunaan teknik diskusi kelompok antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Semua siswa mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan pendapatnya.
- 2) Akan terjadi kreatifitas berfikir pada masing-masing peserta.
- 3) Persaingan yang sehat antar peserta diskusi.
- 4) Akan muncul peserta yang berpotensi dan dipercaya oleh teman- temannya.
- 5) Dapat dijadikan ajang latihan untuk memimpin suatu kelompok.

Pada akhir pelaksanaan tindakan, semua pembicaraan yang berhasil dicatat oleh notulis dikumpulkan sebagai data empiris yang akurat. Apabila perlu dapat digunakan tape recorder untuk merekam seluruh pembicaraan, untuk kemudian dilakukan transkrip dan diedit sesuai dengan jalur dan proses pembahasan.

Semua data dan hasil evaluasi dapat dijadikan bahan refleksi sebagai acuan dan bahan perbandingan untuk melakukan perencanaan pada tindakan berikutnya. Demikian seterusnya sampai diperoleh hasil maksimal sesuai yang diharapkan.

3.5.3 Tahap Observasi

Karena penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, observasi dilakukan sebanyak dua kali, yakni pada siklus pertama dan pada siklus kedua. Observasi pada siklus kedua dilaksanakan terhadap pembelajaran melalui diskusi kelompok setelah mendapat pembenahan berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama.

3.5.4 Refleksi

Dengan memperhatikan hasil refleksi akan tampak kegiatan ataupun prosedur yang dapat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu refleksi dapat memberikan makna terhadap proses dan hasil yang terjadi berupa perubahan sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan untuk kemudian dijadikan acuan bagi perencanaan kegiatan pada siklus berikutnya.

3.6 Evaluasi dan Instrumen Pemantauan

Dalam penelitian tindakan evaluasi dan instrumen pemantauan merupakan hal yang penting. Dengan instrumen tersebut selanjutnya diupayakan cara pemecahannya. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan berpedoman pada kriteria-kriteria berikut.

- 1) Kuantitas pertanyaan siswa dalam pembelajaran dilihat dari jumlah siswa yang mengemukakan pertanyaan secara lisan. Untuk mengetahui prosentase kuantitas hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah penanya}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

- 2) Kualitas pertanyaan siswa dapat diketahui dari kondisi aspek indikatornya, yaitu unsur yang terkandung dalam setiap pertanyaan seperti unsur kognitif, performansi, konsekuensi dan unsur eksplorasi, sedangkan nilai dari tiap indikatornya adalah 25.

Contoh Instrumen Pemantauan.

No	Nama	Indikator Pertanyaan				Jumlah Nilai
		Kognitif 25	Performansi 25	Konsekuensi 25	Eksplorasi 25	
JUMLAH						

Untuk mengetahui kualitas hasil penelitian, digunakan pedoman makna pencapaian skor seperti dibawah ini :

- 80 - 100 = sangat baik
- 70 - 79 = baik
- 60 - 69 = cukup
- 40 - 59 = kurang
- 0 - 39 = sangat kurang





BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian setelah dilakukan analisis data yang terekam dalam instrumen pemantauan. Hasil tersebut meliputi informasi tentang kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan baik itu dari segi kuantitas maupun ditinjau dari segi kualitas pertanyaan.

4.1 Kuantitas Pertanyaan Siswa

Diskusi kelompok sebagai strategi pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan. Hal ini terbukti dari Hasil Pemantauan (data terlampir pada lampiran 3 dan lampiran 4) yang menyatakan dari 42 jumlah siswa dalam satu kelas, pada saat dilaksanakan diskusi kelompok yang mengajukan pertanyaan sebanyak 32 siswa atau 76 % dari jumlah siswa keseluruhan. Ini berarti bahwa kuantitas pertanyaan siswa baik atau tinggi.

Strategi diskusi kelompok lebih unggul dari pembelajaran yang lain ini terbukti pada saat pelaksanaan siklus pertama yaitu diskusi kelas. Keterlibatan peserta dalam mengajukan pertanyaan masih belum merata. Yang aktif mengajukan pertanyaan hanya siswa yang duduk di depan, sedangkan peserta yang duduk dibelakang tidak ambil bagian. Dari 42 siswa dalam satu kelas hanya 19 siswa yang mengajukan pertanyaan atau 45 % dari jumlah siswa keseluruhan. Ini berarti masih kurang/rendah. Masih ada kebiasaan siswa yang memotong pembicaraan orang lain, namun apabila diberi kesempatan untuk bertanya, tidak digunakan dengan baik.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, kemudian diadakan refleksi untuk menentukan tindakan berikutnya.

Pada siklus kedua menggunakan diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok, siswa yang mengajukan pertanyaan meningkat dan merata hal ini dimungkinkan karena :

- 1) Formasi tempat duduk yang saling berhadapan, sehingga peserta tidak terhalang pandangan pada saat ingin mengajukan pertanyaan (misal; dengan mengangkat tangan);
- 2) Antusias siswa bertambah karena lokasi diskusi dapat dicarikan tempat yang lebih rileks dan tidak terkesan formal;
- 3) Pembelajaran tidak terkesan formal sehingga siswa tidak tegang/ tidak takut untuk mengajukan pertanyaan.

Pada siklus kedua ini menggunakan diskusi kelompok, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi tiga kelompok yaitu : Kelompok A, Kelompok B dan Kelompok C. pada saat peserta diberi kesempatan untuk bertanya, maka dari masing-masing kelompok digunakan untuk bertanya. Peserta yang mengajukan pertanyaan pada masing-masing kelompok adalah sebagai berikut :

Kelompok A terdapat 10 orang yang mengajukan pertanyaan.

Kelompok B terdapat 12 orang yang mengajukan pertanyaan.

Kelompok C terdapat 10 orang yang mengajukan pertanyaan.

Jumlah keseluruhan yang mengajukan pertanyaan adalah 32 orang.

Secara kuantitatif data yang diperoleh dari pemantauan (terlampir) dapat dibandingkan antara siklus pertama dan siklus kedua, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Siklus	Jumlah Siswa Keseluruhan	Jumlah Siswa yang Bertanya	Prosentase
1.	I	42	19	45 %
2.	II	42	32	76 %

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya diskusi kelompok lebih banyak memunculkan pertanyaan siswa.

4.2 Kualitas Pertanyaan Siswa

Ukuran tentang kualitas pertanyaan siswa mencakup 4 unsur, yaitu unsur kognitif, unsur performansi, unsur konsekuensi dan unsur eksplorasi. Dari analisis data yang terekam dalam instrumen pemantauan (terlampir), skor rata-rata mencapai 78. Ini berarti bahwa kualitas pertanyaan siswa baik/tinggi.

Dalam hal ini dapat dikatakan, dari segi kualitaspun diskusi kelompok masih lebih baik daripada pembelajaran yang lain. Pada saat dilaksanakan siklus pertama dengan diskusi kelas, pertanyaan siswa rata-rata hanya mengandung unsur kognitif saja. Hal ini dapat dilihat dari contoh pertanyaan yang diajukan siswa dibawah ini :

- 1) Siapa yang menciptakan puisi yang berjudul "Aku" ?
- 2) Apa tema puisi "Burung-Burung Enggan Bernyanyi Lagi" ?
- 3) Siapa yang menciptakan puisi yang berjudul "Menyesal" ?

Dari hasil pemantauan (terlampir) membuktikan bahwa kualitas pertanyaan siswa pada siklus pertama masih rendah, yaitu: dari 42 siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 19 siswa. Pertanyaan yang mengandung unsur kognitif saja sebanyak 8 pertanyaan. Dari pertanyaan yang mengandung unsur performansi sebanyak 11 pertanyaan. Skor yang diperoleh pada siklus pertama adalah :

$$\frac{725}{19} = 38 \text{ atau sangat kurang}$$

Dari data perolehan tersebut dilaksanakan tindakan siklus kedua dengan diskusi kelompok. Pada saat diskusi kelompok kualitas pertanyaan siswa telah mengalami peningkatan. Kalau pada siklus pertama pertanyaan siswa hanya mengandung unsur kognitif dan unsur performansi saja. Maka pada saat pelaksanaan siklus kedua dengan diskusi kelompok meningkat, pertanyaan siswa sudah mengandung unsur kognitif, unsur performansi, unsur konsekuensi, dan unsur eksplorasi. Hal ini dapat dilihat dari contoh pertanyaan siswa dibawah ini :

- 1) Siapa yang menciptakan puisi yang berjudul "Burung-Burung Enggan Bernyanyi Lagi" ? (kognitif)
- 2) Bagaimana cara membaca puisi "Aku" dengan ekspresi yang sesuai ? (performansi)
- 3) Masalah apa yang terpenting dalam puisi "Aku" (konsekuensi)
- 4) Bagaimana pendapatmu tentang puisi yang berjudul "Menyesal" ? (eksplorasi)

Dalam hal ini dapat dikatakan, dari segi kualitaspun diskusi kelompok masih lebih baik daripada pembelajaran yang lain. Pada saat dilaksanakan siklus pertama dengan diskusi kelas, pertanyaan siswa rata-rata hanya mengandung unsur kognitif saja. Hal ini dapat dilihat dari contoh pertanyaan yang diajukan siswa dibawah ini :

- 1) Siapa yang menciptakan puisi yang berjudul "Aku" ?
- 2) Apa tema puisi "Burung-Burung Enggan Bernyanyi Lagi" ?
- 3) Siapa yang menciptakan puisi yang berjudul "Menyesal" ?

Dari hasil pemantauan (terlampir) membuktikan bahwa kualitas pertanyaan siswa pada siklus pertama masih rendah, yaitu; dari 42 siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 19 siswa. Pertanyaan yang mengandung unsur kognitif saja sebanyak 8 pertanyaan. Dan pertanyaan yang mengandung unsur performansi sebanyak 11 pertanyaan. Skor yang diperoleh pada siklus pertama adalah :

$$\frac{725}{19} = 38 \text{ atau sangat kurang}$$

Dari data perolehan tersebut dilaksanakan tindakan siklus kedua dengan diskusi kelompok. Pada saat diskusi kelompok kualitas pertanyaan siswa telah mengalami peningkatan. Kalau pada siklus pertama pertanyaan siswa hanya mengandung unsur kognitif dan unsur performansi saja. Maka pada saat pelaksanaan siklus kedua dengan diskusi kelompok meningkat, pertanyaan siswa sudah mengandung unsur kognitif, unsur performansi, unsur konsekuensi, dan unsur eksplorasi. Hal ini dapat dilihat dari contoh pertanyaan siswa dibawah ini :

- 1) Siapa yang menciptakan puisi yang berjudul "Burung-Burung Enggan Bernyanyi Lagi" ? (kognitif)
- 2) Bagaimana cara membaca puisi "Aku" dengan ekspresi yang sesuai ? (performansi)
- 3) Masalah apa yang terpenting dalam puisi "Aku" (konsekuensi)
- 4) Bagaimana pendapatmu tentang puisi yang berjudul "Menyesal" ? (eksplorasi)

Sedangkan secara kualitatif dapat dibandingkan hasil peningkatan kualitas pertanyaan siswa antara siklus pertama dengan siklus kedua berdasarkan pada Instrumen Pemantauan (terlampir) :

$$\begin{aligned} 1. \text{ Siklus Pertama, mencapai skor : } & \frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah penanya}} = \frac{725}{19} \\ & = 38 \quad (\text{sangat} \\ & \quad \text{kurang}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Siklus Kedua, mencapai skor : } & \frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah penanya}} = \frac{2500}{32} \\ & = 78 \quad (\text{baik/tinggi}) \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada saat pelaksanaan diskusi kelompok, dapat memunculkan pertanyaan yang berkualitas baik.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan hasil pemantauan melalui instrumen pemantauan, dapat disimpulkan hal-hal yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian

Hal – hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas pertanyaan siswa, pada siklus pertama 45 % dan pada siklus kedua meningkat menjadi 76 %, hal ini menunjukkan bahwa melalui diskusi kelompok merangsang siswa semakin aktif untuk bertanya.
2. Tingkat Kualitas

Pada siklus pertama pencapaian skor rata-rata $\frac{725}{19} = 38$, atau sangat kurang.

Pada siklus kedua pencapaian skor rata-rata $\frac{2500}{34} = 78$, atau baik/tinggi.

Ini menunjukkan bahwa dengan diskusi kelompok membuat siswa semakin kreatif dalam berfikir.

Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini terbukti, bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan bertanya pada siswa kelas II SLTP 10 Jember baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disarankan kepada guru khususnya guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan diskusi kelompok dalam pembelajaran secara periodik, misalnya sebulan sekali atau dua minggu sekali. Dengan demikian peningkatan kemampuan bertanya siswa lebih dimungkinkan.

Disarankan pula pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama yang sedang mempersiapkan diri melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) supaya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi pengembangan materi dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga ketergantungan pada guru pamong selama ini dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambary, Abdullah. 1998. *Penuntun Trumpil Berbahasa Indonesia*, SLTP. Kelas II. Bandung : Trigenda Karya.
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar*, GBPP SLTP. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta : Depdikbud.
- Kamdhi, J.S. 1995. *Diskusi yang Efektif*. Yogyakarta : Kanisius.
- Kasbulah, Kasiani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Paper LIPPI.
- Muti'ah, Arju. 1999. *Laporan Penelitian*. Jember : Universitas Jember.
- Pamungkas. 1972. *EYD*. Surabaya : Giri Surya.
- S.J Bulatau. 1971. *Teknik Diskusi Berkelompok*. Yogyakarta : Kanisius.
- Saliwangi, Basenang. 1991. *Pengantar Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Malang : IKIP Malang.
- Singarimbun, Masri. 1985. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Ketrampilan Berbicara*. Bandung : Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Lampiran 1

RENCANA PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Kependudukan
Kelas	: II (dua)
Cawu	: II
Waktu	: 2 x 45 menit

I. Tujuan

A. Tujuan Pembelajaran Umum

1. Siswa mampu menikmati karya sastra dan menafsirkan makna dan arahnya.
2. Siswa mampu mengemukakan pesan, gagasan, pendapat, pengalaman, dan perasanya secara logis serta sistematis dalam berbagai bentuk dan gaya.

B. Tujuan Pembelajaran Khusus

1. Siswa dapat membaca puisi baru dan membicarakan gaya bahasanya.
2. Melalui diskusi kelompok dan daftar kata tanya siswa dapat mengemukakan pertanyaan secara lisan.

II. Kegiatan Belajar Mengajar

A. Materi Pelajaran

Pada buku Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia 2 halaman 57.

Contoh salah satu puisi baru :

Aku

Kalau sampai waktuku
Ku mau tak seorang kan merayu
Tidak juga kau
Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang
Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bias kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih perih

Dan aku akan lebih tak peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi

(Chairil Anwar)

B. Kata tanya apa, siapa, di mana, berapa, kapan, mengapa dan bagaimana

(1.) Apa

Kata tanya apa dapat digunakan untuk menanyakan benda, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan peristiwa. Kata tanya apa dapat diletakkan di awal atau akhir kalimat.

Contoh :

- a. Apa tema puisi "Aku" karya Chairil Anwar ?
- b. Apa maksud penyesalan pada puisi "Menyesal" karya A. Hasymi ?

(2.) Siapa

Kata tanya siapa pada umumnya digunakan untuk menanyakan manusia. Akan tetapi kata tanya ini juga digunakan untuk menanyakan Tuhan dan Malaikat.

Contoh :

- a. Siapa pengarang puisi yang berjudul "Aku" ?
- b. Siapa yang dimaksud "Aku" pada puisi karya Chairil Anwar ?

(3.) Di mana

Kata tanya dimana digunakan untuk menanyakan tempat.

Contoh : Di mana Chairil Anwar menciptakan puisi "Aku" ?

(4.) Berapa

Kata tanya berapa digunakan untuk menanyakan jumlah atau bilangan.

Contoh : Berapa jumlah puisi yang berhasil diciptakan oleh Chairil Anwar ?

(5.) Kapan

Kata tanya kapan digunakan untuk menanyakan waktu.

Contoh : Kapan puisi "Aku" diciptakan oleh Chairil Anwar ?

(6.) Mengapa

Kata tanya mengapa digunakan untuk menanyakan sebab.

Contoh : Mengapa gunung dan lembah bisa luka parah ?

(7.) Bagaimana

Kata tanya bagaimana digunakan untuk menanyakan keadaan dan cara.

Contoh : Bagaimana caranya agar kita dapat menciptakan puisi yang bagus ?

C. Metode

1. Ceramah
2. Diskusi

D. Media

Lembar isian untuk kegiatan observasi.

E. Sumber

1. GBPP Bahasa Indonesia Kelas II SLTP 1994.
2. Buku Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia 2 untuk SLTP Kelas II.
3. Sintaksis oleh Ramlan

III. Langkah – Langkah Kegiatan

A. Pra KBM

- 1 Guru mempersiapkan alat dan media pembelajaran.
- 2 Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok.
- 3 Guru mengundi tiga judul puisi yang akan dibahas pada 3 kelompok.

B. Pembukaan Pelajaran

- 1 Guru memberikan gambaran umum tentang pembelajaran yang akan berlangsung.
- 2 Guru mengadakan appersepsi tentang pelajaran sebelumnya.
- 3 Guru menunjuk beberapa siswa sebagai perangkat diskusi.
- 4 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

C. Kegiatan Inti

- 1 Guru menjelaskan tentang jenis – jenis diskusi dan pelaksanaannya.
- 2 Guru menjelaskan tentang puisi baru dan gaya bahasa yang digunakan.
- 3 Guru menjelaskan tentang macam – macam kalimat tanya dan kegunaannya.
- 4 Wakil dari masing – masing kelompok yang bertugas sebagai penyaji, menjelaskan tentang puisi yang didiskusikan.
- 5 Siswa dari masing – masing kelompok mengajukan pertanyaan melalui moderator.
- 6 Moderator mempersilakan kelompok lain yang ingin menjawab.

IV. Evaluasi

Evaluasi yang dipakai adalah dengan menggunakan Instrumen Pemantauan (terlampir).

Lampiran 2

Contoh Puisi

A k u

(Chairil Anwar)

Kalau sampai waktuku
Ku mau tak seorang'kan merayu
Tidak juga kau
Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang
Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bias kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih perih

Dan aku akan lebih tak peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi

Dikutip dari buku *Terampil Berbahasa*
Indonesia, hal. 55, 1999.

Menyesal

(A. Hasymi)

Pagiku hilang sudah melayang
Hari mudaku sudah pergi
Sekarang petang datang membayang
Batang usiaku sudah tinggi

Aku lalai di hari pagi
Beta lengah di masa muda
Kini hidup meracun hati
Miskin ilmu, miskin harta

Akh, apa guna kusesalkan
Menyesal tua tiada berguna
Hanya menambah luka sukma

Kepada yang muda kuharapkan
Atur barisan di hari pagi
Menuju ke arah padang bakti

Dikutip dari buku *Terampil Berbahasa
Indonesia*, hal. 64, 1999.

Burung – Burung Enggan Bernyanyi Lagi

(Mh. Sanusi Surya Permana)

Bising gergaji mengoyok sepi
dan hutan
pohon – pohon tumbang
Mobil – mobil besar menggendongnya tergesa – gesa ke kota
Gunung dan lembah luka parah
Kulitnya terkelupas
Erang sakitnya merambah kemana – mana
Burung –burung kehilangan dahan dan ranting
Enggan bernyanyi lagi
Bilapun ada tegur sapa di antara mereka
tentulah pertanyaan yang menyesakkan
Kemana kita harus mengungsi ?
Pohon – pohon perdu dan melata itu
bukanlah tempat tinggal yang ideal
Kita perlu gunung yang teduh
lembah yang indah
Bukan yang luka parah begini

Dikutip dari buku *Terampil Berbahasa Indonesia*, hal. 78, 1999.

Lampiran 3

HASIL PEMANTAUAN
KUANTITAS DAN KUALITAS PERTANYAAN
PADA SIKLUS 1 (PERTAMA)

No.	NAMA SISWA	UNSUR PERTANYAAN				Nilai
		Kognitif 25	Perfomansi 25	Konsekuensi 25	Explorasi 25	
1.	Agustian	✓	✓			50
2.	Abdul Ajis	✓	✓			50
3.	Adi Suci	✓				25
4.	Septi	✓	✓			50
5.	Bastian	✓	✓			50
6.	Ajeng	✓				25
7.	Aang	✓				25
8.	Yonik	✓	✓			50
9.	Siti Nadia	✓	✓			50
10.	Rudi Priyo	✓				25
11.	Yunimawati	✓	✓			50
12.	M. Hafid	✓				25
13.	Prayogi	✓	✓			50
14.	Wahit Hasyim	✓				25
15.	Nuning	✓	✓			50
16.	Saiful Rizal	✓	✓			50
17.	Suryo	✓				25
18.	Fitri H	✓				25
19.	Devita	✓	✓			50
JUMLAH		450	275			725

Jumlah siswa dalam satu kelas adalah 42 siswa

Tingkat kemampuan siswa dalam segi :

a). Kuantitas : $\frac{19}{42} \times 100\% = 45\%$

b). Kualitas : $\frac{725}{19} = 38$ atau sangat kurang

Lampiran 4

HASIL PEMANTAUAN
KUANTITAS DAN KUALITAS PERTANYAAN
PADA SIKLUS II (KEDUA)

No.	NAMA SISWA	UNSUR PERTANYAAN				Juml.
		Kognitif 25	Perfomansi 25	Konsekuensi 25	Explorasi 25	
1.	Adi Suci	✓	✓	✓		75
2.	Hatika	✓	✓	✓		75
3.	Nuning	✓	✓			50
4.	Wahit Hasyim	✓	✓	✓	✓	100
5.	Wenda	✓	✓	✓	✓	100
6.	Faroik	✓	✓	✓		75
7.	Agustian	✓	✓	✓		75
8.	Ajeng	✓	✓	✓	✓	100
9.	Prayogi	✓	✓	✓	✓	100
10.	M. Hafid	✓	✓	✓		75
11.	Rajiv	✓	✓	✓		75
12.	Stefani	✓	✓	✓	✓	100
13.	Nur Arifin	✓	✓	✓		75
14.	Arya Wardana	✓				25
15.	Saiful Rizal	✓	✓	✓		75
16.	Lia Ismi	✓	✓	✓		75
17.	Yunimawati	✓	✓	✓	✓	100
18.	Putri	✓	✓	✓	✓	100
19.	Indah Yunia	✓	✓			50
20.	Novi K	✓	✓	✓		75
21.	Siti Nadia	✓	✓	✓	✓	100
22.	Yonik	✓	✓			50
23.	Suryo	✓	✓	✓		75
24.	Dedi Kristanto	✓	✓	✓	✓	100
25.	Rudi Priyo	✓	✓			50
26.	Lilik	✓	✓	✓		75
27.	Lintang	✓	✓	✓	✓	100
28.	Aang	✓	✓	✓	✓	100
29.	Devita	✓	✓			50
30.	Yuda Pratama	✓	✓	✓	✓	100
31.	Abdul Ajis	✓	✓	✓		75
32.	Septi	✓	✓			50
	JUMLAH	800	775	625	300	2500

Jumlah siswa dalam satu kelas adalah 42 siswa

Tingkat kemampuan siswa dalam segi :

a). Kuantitas : $\frac{32}{42} \times 100\% = 76\%$

b). Kualitas : $\frac{2500}{32} = 78$ atau baik/tinggi



Lampiran 5

Contoh Lembar Notulensi

NOTULENSI

Jenis Diskusi :

Hari / Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Topik Diskusi :

Moderator :

Notulis :

Jumlah Peserta :

Garis besar pembicaraan selama diskusi adalah sbb :

I. Pengantar / Pendahuluan :

II. Termin Pertanyaan :

1. Nama :

Pertanyaan :

2. Nama :

Pertanyaan :

3. Nama :

Pertanyaan :

4. Nama :

Pertanyaan :

5. Nama :

Pertanyaan :

